

**PENINGKATAN KEMAMPUAN SENI
MENGGAMBAR MELALUI BERBAGAI MEDIA
PADA ANAK DIDIK TKIT ULUL ALBAB 1
PURWOREJO TAHUN 2017**

TESIS

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai derajat Sarjana S-2**



**Diajukan Oleh :
HERLINA ENDAH LESTARI
151603003**

**Kepada
MAGISTER MANAJEMEN
STIE WIDYA WIWAHA YOGYAKARTA
2017**

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk mendapat gelar kesarjanaan pada suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, Juli 2017

HERLINA ENDAH LESTARI
151603003

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

HALAMAN PENGESAHAN

**PENINGKATAN KEMAMPUAN SENI MENGGAMBAR
MELALUI BERBAGAI MEDIA PADA ANAK DIDIK
TKIT ULUL ALBAB 1 PURWOREJO**

TAHUN 2017

Diajukan Oleh :

HERLINA ENDAH LESTARI

151603003

Disetujui

Tesis ini telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji
Pada tanggal : Agustus 2017

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Wahyu Widayat, M.Ec

Dra. Sofiati, M.Si

dan telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh Gelar Magister

Yogyakarta, Agustus 2017

Mengetahui,
PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN
STIE WIDYA WIWAHA YOGYAKARTA
DIREKTUR

Drs. John Suprihanto, MIM, Ph.D

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur selalu terpanjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas segala rahmat-Nya dapat menyelesaikan tesis ini dengan kemampuan yang ada. Tesis dengan judul “Peningkatan kemampuan Seni Menggambar melalui berbagai Media pada Anak Didik TKIT Ulul Albab 1 Purworejo Tahun 2017” sudah dapat diselesaikan. Untuk itu disampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Wahyu Widayat, M.Ec. dan Dra. Sofiati, M.Si, selaku dosen pembimbing yang dengan sabar selalu memberikan bimbingan dan arahan sehingga tesis ini dapat diselesaikan.
2. Ibu Wahyu Widayanti, S.Pd. selaku Kepala TKIT Ulul Albab 1 Purworejo yang telah memberikan ijin dan motivasi sehingga terselesaikannya tesis ini.
3. Suami tercinta dan putra-putriku tersayang yang selalu meluangkan waktu, memberikan doa, motivasi hingga terselesaikannya tesis ini.
4. Rekan mahasiswa Pasca Sarjana Magister Manajemen STIE Widya Wiwaha Yogyakarta angkatan 15.1F sebagai teman seperjuangan.

Dengan menyadari sepenuhnya bahwa karya ini masih jauh dari sempurna, untuk itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan tulisan ini. Akhirnya besar harapan agar karya ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Yogyakarta, Agustus 2017

HERLINA ENDAH LESTARI
151603003

ABSTRAK

Peningkatan kemampuan Seni Menggambar melalui berbagai Media pada anak didik TKIT Ulul Albab 1 Purworejo Tahun 2017.

Oleh : Herlina Endah Lestari

Seni menggambar bertujuan untuk menstimulasi daya kreatifitas anak, motorik dan mengenalkan berbagai media, sehingga kedepan diharapkan dapat menjadi anak yang kreatif, tangguh dan mandiri. Media pembelajaran yang beragam dan tepat sesuai tema dapat digunakan pendidik dan menarik perhatian peserta didik. Penggunaan media pembelajaran meletakkan dasar-dasar yang konkret untuk berpikir, oleh karena itu dapat mengurangi verbalisme.

Penelitian dilakukan di lingkungan lembaga PAUD yaitu TKIT Ulul Albab 1 Purworejo wilayah Kecamatan Bayan yang terdiri 5 kelas berjumlah 64 anak didik, sebagai sampel anak didik kelompok B1 berjumlah 21 anak didik. Kegiatan seni menggambar diambil berdasarkan pengamatan pelaksanaan pra siklus kemampuan seni menggambar anak didik yang masih rendah.

Media pembelajaran yang dipakai meliputi: wortel, kentang, daun, ranting, batu, lem, pewarna, kertas gambar. Hasil penelitian Tahapan pra Siklus kemampuan seni menggambar belum menggunakan media baru 38% setelah menggunakan ragam media di Siklus I berjumlah 59% dilanjutkan pada Siklus II meningkat menjadi 78%.

Hasil analisis SWOT menunjukkan pada faktor internal pelaksanaan pembelajaran terjadi peningkatan kemampuan seni menggambar dengan berbagai media terutama anak didik menjadi lebih tertarik, fokus dan aktif, sedangkan untuk faktor eksternal anak didik menjadi lebih kreatif, inovatif dan eksploratif mengekspresikan diri dengan media secara mandiri. Media pembelajaran yang tepat dapat digunakan sesuai tingkat usia peserta didik ditingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Upaya peningkatan kemampuan seni menggambar pada anak didik memerlukan dukungan lingkungan lembaga sekolah dan ketersediaan sarana prasarana serta kemampuan guru untuk memilih media pembelajaran.

Kata kunci : Seni Menggambar, Media, Kemampuan

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Pertanyaan Penelitian.....	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI	7
A. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)	7
B. Konsep Seni Menggambar dan Media	11
C. Kerangka Berpikir.....	22

BAB III	METODE PENELITIAN.....	33
	A. Rancangan/Desain Penelitian	33
	B. Definisi Operasional	38
	C. Populasi dan Sampel.....	40
	D. Instrumen Penelitian	41
	E. Pengumpulan Data	43
	F. Metoda Analisis Data	44
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	53
	A. Tahapan Pra Siklus	53
	B. Tahapan Siklus I dan Siklus II	56
	C. Analisis SWOT.....	78
BAB V	SIMPULAN DAN SARAN	81
	A. Simpulan	81
	B. Saran	82
	DAFTAR PUSTAKA.....	83
	LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Desain Penelitian Tindakan Kelas.....	34
Tabel 3.2 Kriteria Ketuntasan Belajar	45
Tabel 3.3 Kriteria Kemampuan Seni Menggambar Anak Didik.....	48
Tabel 4.1. Pra Siklus	54
Tabel 4.2 Capaian Ketuntasan Belajar Anak dalam menggambar Pra Siklus.....	55
Tabel 4.3 Siklus I.....	62
Tabel 4.4 Capaian Ketuntasan Belajar Anak dalam Menggambar Siklus I.....	63
Tabel 4.5 Perbandingan Capaian Perkembangan Seni Menggambar Anak pada Pra Siklus dengan Siklus I	63
Tabel 4.6 Perencanaan Siklus II	65
Tabel 4.7 Siklus II	71
Tabel 4.8 Capaian Ketuntasan Belajar Anak dalam Menggambar Siklus II.....	72
Tabel 4.9 Perbandingan Capaian Perkembangan Seni Menggambar Anak pada Pra Siklus dengan Siklus I dan Siklus II	72
Tabel 4.10 Perbandingan Capaian Perkembangan Seni Menggambar Pra Siklus, Siklus I dan Sklus II tentang prosentase ketuntasan belajar Anak Didik	75
Tabel 4.11 Perbandingan Capaian Jumlah Skor Perkembangan Kemampuan Seni Menggambar Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II	77
Tabel 4.12 Analisis SWOT Siklus I dan Siklus II	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Perbandingan Capaian Perkembangan Kemampuan Seni Menggambar Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II untuk Persentase Ketuntasan belajar anak	75
Gambar 4.2 Perbandingan Capaian Jumlah Skor Perkembangan Kemampuan Seni Menggambar Anak pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II	77

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Permendikbud 137 Tahun 2014 Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini (STPPA)
- Lampiran 2 Program Semester
- Lampiran 3 RPPM
- Lampiran 4 RPPH
- Lampiran 5 Daftar Nama Anak Didik Kelompok B1 tahun Pelajaran 2016/2017
- Lampiran 6 Hasil Observasi Individu Checklist Kelompok B1
- Lampiran 7 Jadwal Penelitian
- Lampiran 8 Foto Kegiatan

STIE Widya Wiyaha
Jangan Plagiat

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bakat seni anak dapat terdeteksi dengan memperhatikan ciri- ciri yang tampak yaitu mudah mengerti, tekun, tidak mudah bosan dan terlihat lebih peka. Mengasah rasa seni tak berarti sebagai upaya orang tua mengarahkan anak menjadi seorang seniman, tetapi agar anak memiliki kepekaan yang akan mengisi jiwanya.

Masa usia prasekolah dari 0-6 tahun adalah masa estetik yaitu perkembangan anak yang terutama fungsi panca indranya. Kegiatan eksploitasi dan belajar anak terutama dengan menggunakan pancainderanya sehingga indera masih peka karena itu Montessori menciptakan bermacam alat permainan untuk melatih pancaindera.

Untuk memudahkan pengamatan, para ahli membagi perkembangan anak menjadi 4 lingkup perkembangan, yaitu perkembangan sosial emosi, perkembangan fisik/motorik, perkembangan kognitif, dan perkembangan bahasa. Sementara itu merujuk pada peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 lingkup perkembangan anak usia dini meliputi 6 aspek yaitu: Perkembangan Nilai-nilai Agama dan Moral, Perkembangan Fisik/ Motorik, Perkembangan Kognitif, Perkembangan Bahasa, Perkembangan Sosial-Emosional dan Perkembangan Seni. (Modul Guru Pembelajar Taman Kanak-kanak Kelompok Kompetensi A: 50)

Secara konseptual pendidikan seni di Taman Kanak-kanak diarahkan pada perolehan atau kompetensi hasil belajar yang beraspek pengetahuan, keterampilan dasar seni dan sikap yang berkaitan dengan kepekaan rasa seni keindahan serta pengembangan kreatifitas. Indikasi adanya sikap keindahan ini adalah timbulnya kemampuan aktif, kreatifitas anak untuk menghayati, menghargai, menyenangkan kegiatan belajar seni, menyenangkan karya seni dan alam lingkungan ciptaan Tuhan.

Dalam Permendikbud Nomor 46 Tahun 2014 adapun kompetensi dasar yang dikembangkan dalam lingkup perkembangan seni dalam kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap estetis (2.4)

Materi yang dapat disajikan guru dari kompetensi dasar ini adalah menstimulasi anak agar anak memiliki rasa akan seni dan menghargai berbagai karya seni dalam hidupnya. Dikenalkan juga cara menjaga kerapian diri, dan cara menghargai hasil karya baik dalam bentuk gambar, lukisan, pahat, gerak, atau bentuk seni lainnya, cara merawat kerapian-kebersihan dan keutuhan benda mainan atau milik pribadinya.

- 2) Mengenal berbagai karya dan aktivitas seni (3.15)
- 3) Menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media.(4.15)

Materi yang dapat disajikan guru dari kompetensi dasar ini adalah menstimulasi anak dengan berbagai materi seperti contoh membuat berbagai hasil karya dan aktivitas seni gambar dan lukis, seni suara, seni musik, karya tangan

dan lainnya dan menampilkan hasil karya seni. (Modul Guru Pembelajar Taman Kanak-kanak Kelompok Kompetensi F:127)

Berdasarkan observasi dan pelaksanaan yang sering dilakukan oleh para guru yang ada di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Ulul Albab 1 Purworejo ditemukan adanya permasalahan kurangnya pengembangan penggunaan ragam media untuk kegiatan menggambar pada anak didik. Hal ini terlihat dari portofolio anak dan foto saat kegiatan main yang sudah didokumentasikan kurang variatif dan terlalu sederhana. Dalam kegiatan pembelajaran anak belum terlihat fokus, masih kurang semangat, dan belum tertarik dengan alat dan bahan yang digunakan saat menggambar.

Hal ini terlihat dari kurang tertariknya semua anak, hanya sebagian yang senang dengan kegiatan menggambar. Anak dapat menyelesaikan gambar yang dibuat juga hanya menggunakan bahan seadanya yaitu kertas gambar, spidol, crayon/pensil warna dan juga dalam setiap kegiatan perlombaan anak belum dipersiapkan dengan optimal sehingga belum mendapat hasil maksimal dan belum mendapat kejuaraan. Dengan serangkaian kegiatan seni itu diharapkan dapat mengubah suasana pembelajaran ke arah pembelajaran yang lebih memungkinkan siswa terlibat secara aktif dan menyenangkan.

Anak juga terbiasa menggunakan berbagai media dalam menggambar sehingga meningkatkan kemampuan konsep garis, bentuk, ruang dan warna. Hal itu dapat dicapai dengan melalui pembelajaran menggunakan kegiatan seni menggambar dengan ragam media gambar misal media asli atau beragam peralatan gambar lainnya.

Berdasarkan hal tersebut maka dalam pembelajaran guru perlu menggunakan ragam media dalam seni menggambar agar anak lebih fokus tertarik dan mampu mengembangkan kemampuan bakat minat seni menggambar peserta didik. Ragam media yang digunakan sesuai dengan tema yang akan disampaikan pada pekan itu, misal temanya Kebutuhanku dan subtemanya tentang: nasi, sayur, buah, lauk yang bergizi. Sehingga peneliti menggunakan metode Pemberian Tugas dan tehnik penilaian yang digunakan adalah observasi dan hasta karya.

Inti masalah dikelas yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan seni menggambar di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Ulul Albab 1 Purworejo adalah sebagai berikut:

- Anak kurang fokus dalam kegiatan seni menggambar.
- Anak belum semua tertarik karena media yang digunakan masih sederhana yaitu crayon, spidol dan kertas gambar.
- Kemampuan seni menggambar tiap anak berbeda baik kemampuan motorik halus dan imajinasi anak belum berkembang optimal.
- Sebagian peserta didik mengeluh tidak bisa menggambar karena menggambar benda/ objek dianggap sulit.
- Guru menerangkan belum secara detail dan memberi contoh.
- Guru belum menggunakan ragam media untuk kegiatan seni menggambar pada anak didik.

Rencana tindakan untuk pengembangan peningkatan kemampuan seni menggambar adalah sebagai berikut :

- Guru menggunakan media berupa gambar/ foto dan benda sesungguhnya untuk contoh menggambar agar anak tertarik serta fokus saat diterangkan.
- Guru memberikan penjelasan yang cukup jelas dengan contoh gambar/ pola dan warna yang menarik.
- Media yang digunakan beragam jumlahnya cukup banyak dan dari lingkungan sekitar berupa sayuran kentang, wortel, buah atau benda disekitar seperti batu, ranting, daun, dan pewarna, spidol, kertas gambar.
- Anak Taman Kanak-kanak dikenalkan dengan ragam media agar lebih termotivasi untuk meningkatkan kemampuan seni menggambar dalam berkreasi mengekspresikan dirinya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan bahwa : Kemampuan Seni Menggambar dengan berbagai media pada anak didik Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Ulul Albab 1 Purworejo Tahun 2017 masih rendah.

C. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah : Apakah terjadi peningkatan kemampuan anak didik dalam seni menggambar setelah mengikuti pembelajaran menggambar dengan menggunakan berbagai media?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan seni menggambar pada anak didik setelah menerapkan pembelajaran dengan menggunakan berbagai media gambar.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi :

- Guru Taman Kanak-Kanak, dengan penerapan berbagai media gambar dapat memperoleh pengalaman baru.
- Guru Taman Kanak-kanak, dapat menemukan strategi agar anak didik tertarik melaksanakan kegiatan pembelajaran serta meningkatkan kemampuan seni menggambar di Taman Kanak-Kanak yang berpusat pada anak.
- Guru Taman Kanak-kanak, dapat menganalisis proses pembelajaran seni menggambar serta hasil yang dicapai oleh anak didik Taman Kanak-kanak sesuai perkembangan tingkat usianya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pendidikan Anak Usia Dini

Ada beragam pendapat tentang batasan anak usia dini. NAEYC (*National Association for The Education of Young Children*) menyatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun, yang tercakup dalam program pendidikan di taman penitipan anak, penitipan anak pada keluarga (*family child care home*), pendidikan prasekolah baik swasta maupun negeri, Taman Kanak-kanak (TK), dan Sekolah Dasar (SD). Sedang Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. (Siti Aisyah: 113)

Berbagai teori dan perkembangan Anak Usia Dini berdasarkan perspektif para ahli yaitu:

1. Ki Hajar Dewantara (1962)

Tentang pendidikan anak usia dini Ki Hajar Dewantara memandang bahwa bermain bagi anak merupakan kodrat alam yang memiliki pembawaan masing-masing serta kemerdekaan untuk berbuat serta mengatur dirinya sendiri. Anak memiliki hak untuk menentukan apa

yang baik bagi dirinya sehingga anak patut diberi kesempatan untuk berjalan sendiri dan tidak terus menerus dicampuri atau dipaksa.

Guru Taman Kanak-kanak hanya boleh memberi bantuan jika anak menghadapi hambatan yang cukup berat dan tidak dapat diselesaikan. Hal tersebut merupakan cerminan dari semboyan “Tut Wuri Handayani”. Ki Hajar Dewantara juga berpandangan bahwa pengajaran harus memberi pengetahuan yang bermanfaat lahir maupun batin serta dapat memberikan kebebasan atau kemerdekaan bagi diri anak.

Kebebasan bagi anak melalui kegiatan bermain hendaknya diterapkan pada cara berpikir anak yaitu agar anak tidak selalu diperintahkan atau dicekoki dengan buah pikiran orang lain, tetapi mereka harus dibiasakan untuk mencari serta menemukan sendiri berbagai nilai pengetahuan dan keterampilan dengan menggunakan pikiran dan kemampuannya sendiri.

2. John Dewey (1859-1952)

Teori Pendidikan Dewey mengerucut pada aliran progresivisme yang difokuskan pada sekolah sebagai *child centered* dan menekankan kurikulum yang mengutamakan aktivitas (*activity-centered curriculum*). Program sekolah terefleksi dalam kebutuhan dan minat anak. Guru dan murid merencanakan kegiatan belajar secara bersama.

Anak-anak adalah peserta belajar yang aktif. Mereka memiliki gagasan untuk meneliti sesuatu dan melaksanakannya secara mandiri atas dorongan dan pengawasan guru (Elis, 1986). Prinsip-prinsip dasar

pendidikan yang progresif menurut Dewey secara singkat dirangkum sebagai berikut:

2.1 Pendidikan itu seharusnya “kehidupan” itu sendiri bukan persiapan untuk hidup.

2.2 Belajar dikaitkan secara langsung dengan minat anak

2.3 Belajar melalui pemecahan masalah (*problem solving*) harus didahulukan dari pada pengulangan mata pelajaran secara ketat.

2.4 Peran guru bukan untuk menunjukkan, tetapi untuk membimbing.

2.5 Sekolah harus meningkatkan upaya kerjasama, bukan bersaing.

Secara ringkas, teori-teori Dewey(1859-1952) adalah sebagai berikut:

- a. Anak harus benar-benar tertarik pada kegiatan, pengalaman atau pekerjaan yang edukatif.
- b. Anak harus menemukan dan memecahkan kesukaran atau masalahnya sendiri.
- c. Anak harus menentukan cara pemecahan masalah yang dihadapi sendiri.
- d. Anak harus mencoba cara terbaik untuk memecahkan sesuatu melalui penerapan dalam pengalaman, percobaan atau kehidupan sehari-hari.

3. Froebel (1782-1852)

Pandangan Froebel yang utama adalah:

- 3.1 Pendidikan bukan merupakan persiapan untuk hidup masa dewasa, tetapi lebih merupakan pengalaman hidup yang akan menyatukan pikiran dengan tindakan;

3.2 Ekspresi diri dan belajar dari kerja (seperti berkebun, pekerjaan jahitan, menenun, musik, merancang, pekerjaan tangan, dan kegiatan lainnya) adalah metode terbaik untuk belajar memperoleh pengetahuan serta keterampilan mengembangkan bakat.

4. Jean Piaget (1926)

Piaget meyakini bahwa anak belajar banyak dari media dan alat yang digunakannya saat bermain. Karena itu media belajar bukan hanya yang sudah jadi dari pabrikan, tetapi juga segala bahan yang ada disekitar anak, misalnya: daun, tanah, batu-batuan, tanaman dan sebagainya. Penggunaan berbagai media dan sumber belajar dimaksudkan agar anak dapat bereksplorasi dengan benda-benda dilingkungan sekitarnya.

Anak yang terbiasa menggunakan alam dan lingkungan sekitar untuk belajar, akan berkembang lebih peka terhadap kesadaran untuk memelihara lingkungan. Kegiatan seni bertujuan agar anak mampu menciptakan sesuatu berdasarkan hasil imajinasinya, pengembangan kepekaan dan dapat menghargai hasil imajinasinya, pengembangan kepekaan dan dapat menghargai hasil karya yang kreatif.

Menggambar adalah kegiatan seni yang mengembangkan kemampuan anak didik berhubungan dengan menggambar, menggunting, merekat, seperti mencoret-coret, mencocokkan gambar, melukis, membuat buku coretan dan merobek kertas. Biasanya pendidik hanya mengajarkan pada anak didik secara sederhana sehingga kemampuan anak belum berkembang secara optimal.

B. Konsep Seni Menggambar dan Media

1. Seni Menggambar

Tujuan pendidikan di TK bukanlah membuat anak menghasilkan keterampilan khusus, tetapi lebih pada membantu anak untuk mengungkapkan yang mereka ketahui dan yang mereka rasakan, serta anak mulai mengungkapkan diri melalui seni. Dalam materi Seni Keterampilan Anak oleh Hajar Pamadhi disampaikan bahwa Keterampilan Seni rupa adalah menciptakan sesuatu bentuk baru dan mengubah fungsi bentuk.

Kegiatan ini sering dilakukan oleh anak-anak pada usia dini karena sifat keingintahuan. Kegiatan yang dilakukan anak seperti menggambar dan membuat sesuatu yang lain daripada yang lain dapat dikatakan seni, seperti menggambar objek yang selalu lain dari yang lain. Kesenian orang dewasa mempunyai kriteria dan penilaian yang berbeda dengan karya anak. Karya seni anak mampu menampung angan angan dan kemudian mewujudkannya. Serta dilakukan belum dengan kesadaran penuh menata garis, warna dan bentuk.

Menggambar menurut (alm) bapak Affandi dosen FBS-UNY dalam buku Jurus-jurus revolusioner menggambar dari nol dengan 100 lebih media halaman 2 bahwa menggambar bagi anak adalah SAMA, karena sama-sama mengekspresikan seninya kedalam berbagai media baik dengan crayon, pensil, spidol dan alat tulis atau kuas lainnya. Untuk orang dewasa menggambar adalah kegiatan membuat suatu gambar. Media

gambar adalah penyajian visual 2 dimensi yang dibuat berdasarkan unsur dan prinsip rancangan gambar, yang berisi unsur kehidupan sehari-hari tentang manusia benda-benda, binatang, peristiwa, tempat dan sebagainya (Taufik Rachmat, 1994).

Gambar banyak digunakan guru sebagai media dalam proses belajar mengajar, sebab mudah diperoleh tidak mahal dan efektif, serta menambah gairah dalam motivasi belajar siswa. Teknik menggambar bagi Anak Usia Dini ada 2 macam yaitu teknik kering dan basah. Teknik kering yaitu menggambar langsung diatas medium. Karakteristik gambar anak usia TK menurut dengan menoreh ataupun menggores dengan pensil maupun pastel. Sedang teknik basah yaitu teknik Lowenfeld termasuk dalam tahap coreng-moreng.

Berdasarkan Pedoman pengembangan program pembelajaran di Taman Kanak-kanak tahun 2010, pembelajaran melalui seni bertujuan agar anak dapat dan mampu menciptakan sesuatu berdasarkan hasil imajinasinya dan dapat menghargai atau mengapresiasi karya orang lain secara kreatif. Pengembangan berbagai bidang pengembangan melalui seni dapat melatih daya imajinasi, kreasi, apresiasi, serta untuk mengembangkan kepribadian dan kehalusan budi.

Sumanto (2005), menyatakan bahwa fungsi didik seni dalam pendidikan di TK adalah:

- 1) Sebagai media ekspresi, yaitu mengungkapkan keinginan, perasaan, pikiran melalui berbagai bentuk aktivitas seni secara

kreatif yang dapat menimbulkan kesenangan, kegembiraan dan kepuasan anak.

- 2) Sebagai media komunikasi, melalui aktivitas berekspresi seni bagi anak merupakan suatu cara untuk menyampaikan sesuatu kepada orang lain yang diwujudkan dalam bentuk karyanya.
- 3) Sebagai media bermain, maksudnya media yang dapat memberikan kesenangan, kebebasan untuk mengembangkan perasaan, kepuasan, keinginan, keterampilan seperti pada saat bermain.
- 4) Sebagai media pengembangan bakat seni, hal ini didasarkan bahwa semua anak punya potensi/ bakat yang harus diberikan kesempatan sejak awal untuk dipupuk/ dikembangkan melalui aktivitas senirupa dan kerajinan tangan sesuai kemampuannya. Meskipun kadar potensi/ bakat setiap anak bisa berbeda dan juga berhubungan secara tidak langsung dengan kecerdasannya.
- 5) Sebagai media untuk mengembangkan kemampuan berpikir, yaitu penyaluran daya nalar yang dimiliki anak untuk digunakan dalam melakukan kegiatan seni. Anak yang cerdas, cakap kemampuan pikirnya dapat menjadi pemicu munculnya daya kreativitas seni.
- 6) Sebagai media untuk memperoleh pengalaman estetis dimana melalui aktivitas penghayatan, apresiasi, ekspresi dan kreasi

seni diTaman Kanak-kanak dapat memberikan pengalaman untuk menumbuhkan sensitivitas keindahan dan nilai seni.

Berdasarkan pedoman pembelajaran pengembangan seni, pembelajaran seni dan kreativitas menekankan pada lingkup eksplorasi, ekspresi dan apresiasi. Lingkup-lingkup tersebut dijelaskan sebagai berikut:

a. Eksplorasi

Secara umum, eksplorasi bertujuan agar anak dapat:

- (1) Melakukan observasi dan mengeksplorasi alam semesta dan diri manusia.
- (2) Mengeksplorasi elemen elemen dari seni dan musik
- (3) Mengeksplorasi tubuh mereka apakah sanggup dalam mengerjakan sesuatu yang kreatif.

b. Ekspresi

Secara umum, ekspresi bertujuan agar anak dapat:

- (1) Mengekspresikan dan menggambarkan benda, ide menggunakan jenis media seni instrumen musik, dan gerak.
- (2) Menambah percaya diri dalam mengekspresikan kreasi mereka sendiri.

c. Apresiasi

Apresiasi bertujuan agar anak dapat menilai dan menanggapi ragam seni dan produksi kerajinan serta

pengalaman seni. (Modul Guru Pembelajar Taman Kanak-kanak Kelompok Kompetensi A: 36-38)

2. Media

Media pembelajaran adalah segala sesuatu saat dapat digunakan dan dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan guru untuk menyampaikan pesan pembelajaran yang dapat merangsang, menarik perhatian dan memudahkan siswa sehingga terjadi proses belajar yang menyenangkan. Dengan demikian di samping berfungsi sebagai sarana yang digunakan untuk menyalurkan pesan media pembelajaran juga berfungsi mempermudah siswa untuk belajar.

Dalam buku jurus-jurus revolusioner menggambar dari nol dengan 100 Lebih Media oleh Saiful Haq disampaikan: Media menurut *National Education Association* (NEA) adalah sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun audio visual, termasuk teknologi perangkat kerasnya. Sedangkan menurut Miarso media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa untuk belajar.

Jenis-jenis media secara umum dibagi menjadi :

- Media Visual adalah media yang bisa dilihat, dibaca dan diraba. Contoh : media foto, gambar, komik, gambar tempel, poster, majalah, buku, miniatur, alat peraga dan sebagainya.

- Media Audio adalah media yang bisa didengar saja, menggunakan indra telinga sebagai salurannya. Contohnya: suara musik dan lagu, alat musik dan lagu, alat musik, siaran radio dan kaset suara atau CD dan sebagainya.
- Media Audio Visual adalah media yang bisa didengar dan dilihat secara bersamaan. Media ini menggerakkan indra pendengaran dan penglihatan secara bersamaan.(Syaiful Haq: 2016)

Didalam permendikbud no 146 tahun 2014 di kompetensi dasar (KD 4.15) disebutkan bahwa anak dapat menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media. Tentunya hal ini bertujuan untuk menstimulasi daya kreativitas anak, motorik, dan mengenalkan berbagai media, sehingga kedepan diharapkan dapat menjadi anak yang kreatif, tangguh dan mandiri. Dalam hal ini disampaikan penemuan lebih dari 100 media yang dapat digunakan adalah:

1. Menggambar dengan media fantasi/ imajinasi yaitu menggambar dengan menggunakan media hayal (tanpa media riil). Pelaku menggambar dengan anggota tubuhnya, telunjuk, tangan, kaki, kepala, dll.
2. Menggambar dengan media anggota tubuh yaitu menggambar ditelunjuk, kuku, lengan, dll semacam tato.
3. Menggambar dengan Menggambar dengan media kertas berwarna
4. Menggambar dengan media kertas putih.
5. Menggambar dengan media kertas hitam
6. Menggambar dengan media kertas berwarna

7. Menggambar dengan media kanvas
8. Menggambar dengan media amplas
9. Menggambar dengan media kain
10. Menggambar dengan media kaos
11. Menggambar dengan media sepatu (sepatu digambar)
12. Menggambar dengan media kaca (menggambar diatas kaca)
13. Menggambar dengan media tissu (menggambar diatas tissu)
14. Menggambar dengan media air dan tanah (disemprotkan dengan selang atau plastik yang diberi lubang dan dipancarkan ke tanah)
15. Menggambar dengan media air dan pasir (disemprotkan dengan selang atau plastik yang diberi lubang dan dipancarkan ke pasir)
16. Menggambar dengan media anggota tubuh dan pasir
17. Menggambar dengan media anggota tubuh dan tanah
18. Menggambar dengan media pasir/tanah
19. Menggambar dengan media daun (diatas daun ketepeng, pisang, dll)
20. Menggambar dengan media pohon(menggambar dibatang pohon)
21. Menggambar dengan media bambu
22. Menggambar dengan media anyaman bambu (menganyam dengan berbagai bentuk warna dan ornamen)
23. Menggambar dengan media anyaman rotan
24. Menggambar dengan media anyaman mendong
25. Menggambar dengan media anyaman pandan
26. Menggambar dengan media pelepah pisang

27. Menggambar dengan media batu
28. Menggambar dengan media caping
29. Menggambar dengan media topi
30. Menggambar dengan media payung
31. Menggambar dengan media gerabah
32. Menggambar dengan media kaca (pasir sebagai bahan utama)
33. Menggambar dengan media kain
34. Menggambar dengan media sterofoam
35. Menggambar dengan media besi/seng (menggambar diatas besi/seng)
36. Menggambar dengan media plastisin
37. Menggambar dengan media kaos kaki (dijatuhkan/ dibanting).
38. Menggambar dengan media bola kasti/ tennis (dilempar)
39. Menggambar dengan media kelereng dan baki
40. Menggambar dengan media kertas yang lipatan
41. Menggambar dengan media sandal, sepatu
42. Menggambar dengan media karet
43. Menggambar dengan media kuas menari
44. Menggambar dengan media gelembung
45. Menggambar dengan media balon
46. Menggambar dengan media papan whiteboard
47. Menggambar dengan media ayunan
48. Menggambar dengan media semprot
49. Menggambar dengan media botol

50. Menggambar dengan media pensil warna (diikat)
51. Menggambar dengan media tetesan lilin
52. Menggambar dengan media hempasan ranting/daun
53. Menggambar dengan media roll cat
54. Menggambar dengan media sapu/ pel
55. Menggambar dengan media pemukul lalat
56. Menggambar dengan media manusia
57. Menggambar dengan media sapu
58. Menggambar dengan media daun aneka tanaman (talok, leci, kismis)
59. Menggambar dengan media pola dari ranting
60. Menggambar dengan menyusun pola batu/ kerikil
61. Menggambar dengan media kertas disobek.
62. Menggambar dengan media tali rafia
63. Menggambar dengan media ubi jalar
64. Menggambar dengan media mendong
65. Menggambar dengan media kabel
66. Menggambar dengan media kawat menjadi wayang rumput.
67. Menggambar dengan media selendang
68. Menggambar dengan media sarung
69. Menggambar dengan media seng/ tembaga digunting
70. Menggambar dengan media kombinasi sarung dan selendang.
71. Menggambar dengan media kulit kayu
72. Menggambar dengan media paku disusun

73. Menggambar dengan media biji-bijian
74. Menggambar dengan media kertas dicuil2
75. Menggambar dengan media kelapa
76. Menggambar dengan media jagung
77. Menggambar dengan media pola bentuk-bentuk geometri
78. Menggambar dengan media sawah
79. Menggambar dengan media tanah liat
80. Menggambar dengan media pasir putih
81. Menggambar dengan media rumput laut
82. Menggambar dengan media kayu
83. Menggambar dengan media pelepah pepaya
84. Menggambar dengan media kertas yang digunting-gunting
85. Menggambar dengan media rumput
86. Menggambar dengan media kancing
87. Menggambar dengan media tanah liat
88. Menggambar dengan media pita
89. Menggambar dengan media gelang karet
90. Menggambar dengan media manik-manik
91. Menggambar dengan media serat kayu
92. Menggambar dengan media serbuk gergaji kayu
93. Menggambar dengan media kulit telur
94. Menggambar dengan media biji kopi
95. Menggambar dengan media kulit rotan

96. Menggambar dengan media ati rotan
97. Menggambar dengan media bulu ayam/angsa (sulak, lem, digunting)
98. Menggambar dengan media kuli kambing (kaligrafi gambar lainnya)
99. Menggambar dengan tiupan media sedotan dan tutul kuas
100. Menggambar dengan media digital.
101. Menggambar dengan media lampu/senter.
102. Menggambar dengan media kartu
103. Menggambar dengan media buah dan sayur.
104. Menggambar dengan media timah/ tenol.
105. Menggambar dengan media bayangan.
106. Menggambar dengan media langsung krayon
107. Menggambar dengan media teknik dusel/digosok.

Dalam tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun untuk lingkup perkembangan fisik/ motorik halus berdasarkan

Permendikbud nomor 137 tahun 2014 akan diuraikan sebagai berikut :

- a. Menggambar sesuai gagasannya
- b. Meniru bentuk
- c. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan
- d. Menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar
- e. Menggunting sesuai dengan pola
- f. Menempel gambar dengan tepat dan
- g. Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci

(Modul Guru Pembelajar Taman Kanak-kanak Kelompok Kompetensi A: 55)

Media adalah bahan yang dapat digunakan untuk menuangkan gagasan seseorang. Media untuk menggambar antara lain berupa kertas karton, kanvas, papan kayu lapis, keramik, gerabah, batu, fiber glass. Tiap media tersebut memiliki ciri, kelemahan dan kelebihan masing-masing sehingga peralatan dan teknik yang digunakan perlu disesuaikan dengan jenis media gambar yang dipilih.

Peralatan menggambar antara lain berupa : pensil, arang, kuas. Untuk mewarnai gambar, dapat digunakan pewarna standar toko, yaitu pewarna yang perlu dicampur air (cat air, cat poster, acrylic dan pewarna makanan), pewarna jenis pena (pensil, spidol, pastel), pewarna dengan bahan campur minyak, cat hasil larutan kimia (batik, spidol). Selain itu dapat digunakan warna yang dibuat sendiri misalnya dari bahan alami (kunyit, bunga sepatu, dan lain-lain) atau dari pewarna makanan.

C. Kerangka Berpikir

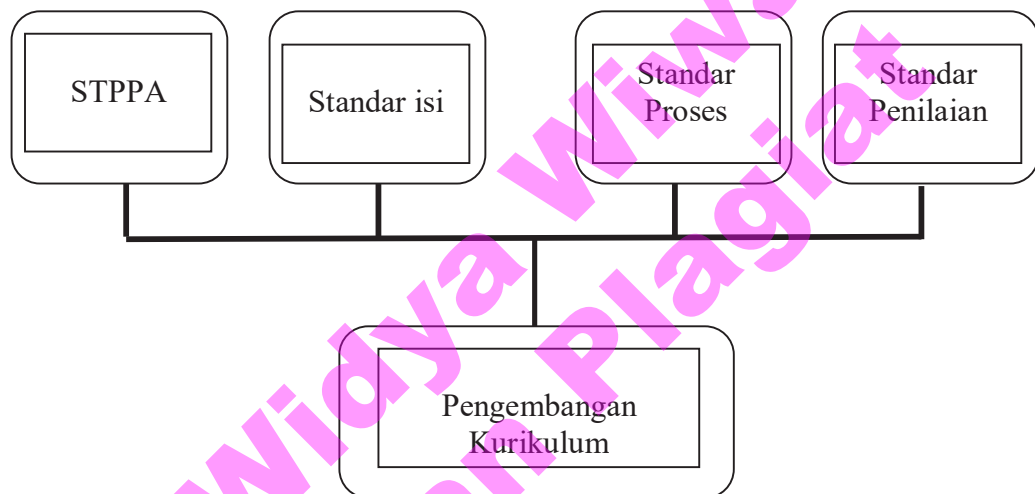
1. Kurikulum PAUD

Permendikbud nomor 146 tahun 2014 tentang kurikulum PAUD pada lampiran 1 menjelaskan bahwa pengembangan kurikulum dilakukan berlandaskan pada empat standar nasional pendidikan, yakni: STPPA, Standar isi, Standar Proses, dan

Standar Penilaian. Sedangkan yang menjadi acuan implementasi kurikulum adalah Standar pendidik dan tenaga kependidikan, Standar sarana prasarana, Standar pengelolaan, Standar pembiayaan, sebagaimana digambarkan pada bagan berikut:

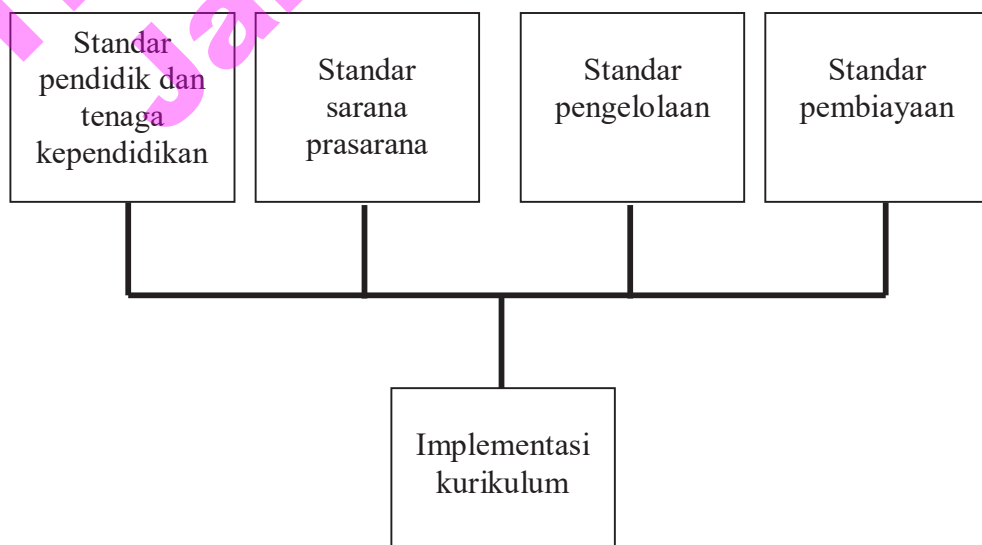
Gambar 2.1

Acuan Pengembangan Kurikulum PAUD



Gambar 2.2

Acuan Implementasi Kurikulum



Keterangan:

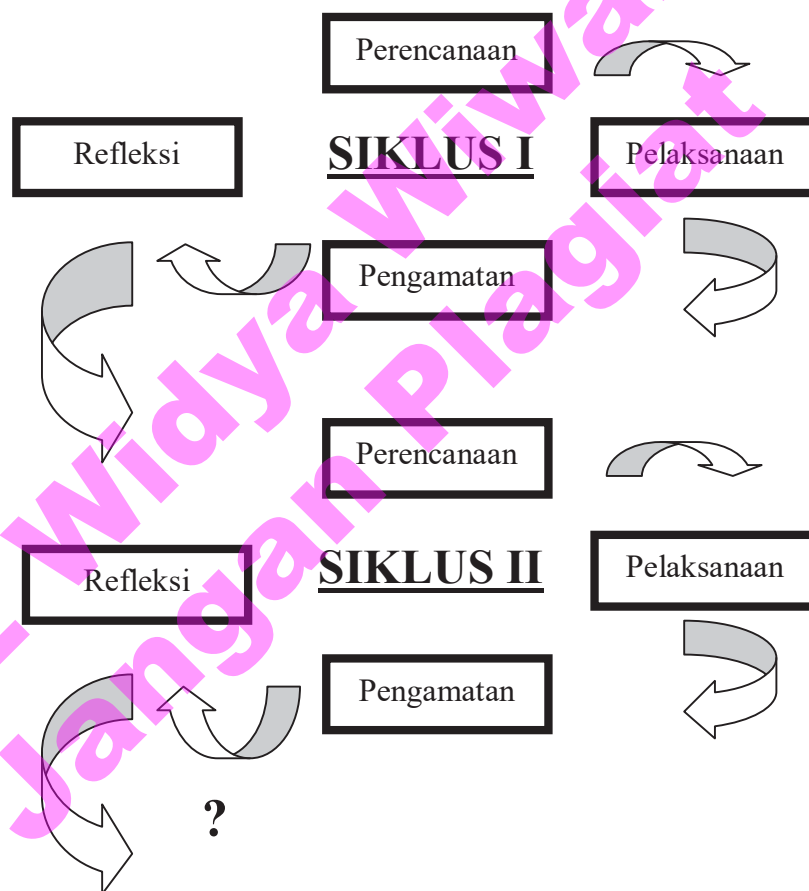
1. Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini (STPPA) adalah kriteria minimal tentang kemampuan yang dicapai anak pada rentang usia tertentu yang meliputi seluruh aspek perkembangan, yaitu aspek nilai-nilai agama dan moral, motorik dan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni.
2. Standar Isi adalah kriteria minimal mengenal ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk menuju tingkat pencapaian perkembangan.
3. Standar Proses adalah kriteria minimal mengenai pelaksanaan pembelajaran di tingkat satuan/program PAUD dalam rangka membantu anak memenuhi tingkat pencapaian perkembangan.
4. Standar Penilaian adalah kriteria minimal tentang penilaian proses dan hasil kegiatan belajar anak dalam rangka pemenuhan tingkat pencapaian perkembangan anak yang sesuai dengan usianya.
5. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan adalah kriteria minimal tentang kualifikasi akademik, kompetensi, dan kondisi kesehatan yang dipersyaratkan bagi pendidik dan tenaga kependidikan pada PAUD.
6. Standar Sarana dan Prasarana adalah kriteria minimal tentang persyaratan sarana dan prasarana untuk mendukung.

Pengembangan kurikulum merupakan serangkaian kegiatan yang memberikan jawaban atas sejumlah tuntutan kebutuhan perkembangan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) saat ini dan yang akan datang.

Serangkaian kegiatan pengembangan kurikulum dimaksud adalah kegiatan merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pelaksanaan kurikulum.

2. Penelitian Tindakan Kelas

Gambar 2.3
Metode Penelitian Kelas



Siklus – artinya putaran.

Satu siklus terdiri dari empat langkah, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Untuk Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan paling sedikit dua siklus.

1. Perencanaan

Perencanaan adalah langkah yang ketika akan memulai tindakannya. Kebanyakan guru pengertiannya terpaku pada perencanaan mengajar seperti biasanya, yaitu membuat persiapan mengajar, menyiapkan sumber bahan, menyiapkan alat pelajaran dan persiapan lain yang biasa dilakukan oleh guru ketika mengajar. Pengertian seperti itu kurang tepat. Yang dinilai dalam laporan PTK, yang dimaksud dengan perencanaan bukan persiapan tetapi rencana tindakan.

Adapun uraian yang perlu dan harus dikemukakan adalah menyusun sebuah rancangan kegiatan, siswanya akan diapakan. Supaya perencanaan ini lengkap dan difahami oleh semua siswa, guru membuat semacam panduan yang menggambarkan a) apa yang harus dilakukan oleh anak didik, b) kapan dan berapa lama dilakukan, c) dimana dilakukan, d) jika diperlukan peralatan atau sarana, wujudnya apa, e) jika sudah selesai apa tindak lanjutnya.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah implementasi dari perencanaan yang sudah dibuat untuk ini guru harus memperhatikan hal-hal: a) apakah ada kesesuaian antara pelaksanaan dengan perencanaan, b) apakah proses tindakan yang dilakukan siswa cukup lancar, c) bagaimanakah situasi proses tindakan, d) apakah anak didik melaksanakan dengan bersemangat, e) bagaimanakah hasil keseluruhan dari tindakan itu.

3. Pengamatan

Pengamatan adalah proses mencermati jalannya pelaksanaan tindakan. Hal-hal yang diamati adalah hal-hal yang sudah disebutkan dalam pelaksanaan. Antara pelaksanaan dengan pengamatan sebetulnya bukan merupakan urutan karena waktu atau saat terjadinya bersamaan. Dalam Penelitian Tindakan Kelas, pengamatan ini dilakukan dengan menggunakan format pengamatan/observasi. Keberadaan pengamatan merupakan hal yang sangat penting dan mutlak harus ada.

Siapakah yang melakukan pengamatan? Dalam hal ini ada dua kemungkinan:

- a. Pengamatan dilakukan oleh orang lain, yaitu pengamat yang diminta oleh peneliti untuk mengamati proses pelaksanaan tindakan atau lebih dikenal dengan sebutan Teman sejawat, yaitu mengamati apa yang dilakukan oleh guru, siswa, maupun peristiwanya.
- b. Pengamatan dilakukan oleh guru yang melaksanakan PTK. Dalam hal ini guru tersebut harus sanggup “ngrogoh sukma”- istilah bahasa Jawa-yaitu mencoba mengeluarkan jiwanya dari tubuh untuk mengamati dirinya, apa yang sedang dilakukan, sekaligus mengamati apa yang dilakukan oleh siswa, dan bagaimana proses berlangsung.

4. Refleksi

Refleksi atau dikenal dengan peristiwa perenungan adalah langkah mengingat kembali kegiatan yang sudah lampau yang dilakukan oleh

guru maupun siswa. Dalam perenungan ini guru membayangkan kembali peristiwa yang sudah lampau, yaitu ketika tindakan berlangsung.

Hal yang sangat penting diperhatikan oleh peneliti dalam PTK adalah bahwa seluruh anak didik harus dilibatkan dalam refleksi ini. Mereka diminta untuk mengingat kembali peristiwa yang terjadi pelaksanaan tindakan, ditanya senang atau tidak, dimintai pendapat dan usul untuk perbaikan siklus berikutnya.

Hal yang paling penting untuk diperhatikan dan selalu diingat oleh peneliti PTK adalah bahwa penelitian tindakan BUKAN untuk mencobakan materi pelajaran, tetapi cara, model, pendekatan atau strategi. Dalam penelitian tindakan kelas pengembangan kurikulum merupakan serangkaian kegiatan yang memberikan jawaban atas sejumlah tuntutan kebutuhan perkembangan PAUD saat ini dan yang akan datang. Serangkaian kegiatan pengembangan kurikulum dimaksud adalah kegiatan merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran kurikulum. (Suharsimi Arikunto, 2010: 17-19)

3. Analisa SWOT

a. Pengertian SWOT

SWOT analisis merupakan alat yang paling efektif untuk mengetahui potensi institusi. SWOT analisis dibagi menjadi dua yaitu:

1. Analisis internal memfokuskan pada kinerja institusi: kelemahan dan kekuatan dalam berkinerja.

2. Analisis kondisi dan situasi lingkungan: kesempatan dan ancaman berada dan berasal dari lingkungan eksternal.

b. Tujuan analisis SWOT

Tujuan dari analisis SWOT adalah:

1. Memaksimalkan kekuatan
2. Meminimalkan kelemahan
3. Memanfaatkan secara maksimal kesempatan yang ada
4. Mengurangi ancaman

c. Pendekatan SWOT

Analisis-analisis yang menggunakan pendekatan SWOT ini merupakan suatu bentuk lompatan pemikiran apa yang diperlukan, dikarenakan mampu mendeteksi kelemahan-kelemahan organisasi yang manakah perlu diperkuat, serta penguatan-penguatan seperti apakah yang dapat diupayakan untuk menciptakan nilai. Peluang-peluang manakah yang memang berguna untuk dimanfaatkan oleh organisasi, dan yang manakah yang dicermati merupakan ancaman-ancaman dimana organisasi perlu bersiap-siap mempersenjatai diri untuk menghadapinya (Heene *et al.*, 2010)

Analisis SWOT yang diarahkan kedalam organisasi sebagai upaya untuk :

- Menginventarisasikan kuantitas dan kualitas dari sarana-sarana finansial, Sumber Daya Manusia, berikut dan sarana fisik;
- Memahami bagaimana perkembangan yang spesifik serta pengkoordinasian dan pencatatan sarana-sarana keorganisasian yang

mempengaruhi kapasitas-kapasitas penciptaan nilai organisasi (Heene *et al.*,2010)

Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) dengan faktor internal kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weaknesses*). Selanjutnya untuk mengetahui hasil analisis berada di posisi mana, dapat dilihat pada gambar berikut ini (Rangkuti, 2000:19-21).

Gambar 2.4
Analisis SWOT



Keterangan:

Kuadran 1 : Merupakan situasi yang sangat menguntungkan, organisasi memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif.

Kuadran 2 : Meskipun menghadapi berbagai ancaman, organisasi masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus digunakan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang.

Kuadran 3 : Organisasi menghadapi peluang yang sangat besar, tetapi dilain pihak, ia menghadapi beberapa kendala/kelemahan internal. Fokus strategi organisasi adalah meminimalkan masalah-masalah internal organisasi.

Kuadran 4 : Ini merupakan situasi yang sangat tidak menguntungkan, organisasi menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan.

Untuk melahirkan suatu kreativitas nilai yang optimal, organisasi harus mampu memaksimalkan kekuatan-kekuatannya serta meminimalkan kelemahan-kelemahannya atau paling tidak menetralkan dampak negatif yang menerpanya. Dalam Penelitian Tindakan Kelas dalam upaya peningkatan kemampuan seni menggambar anak didik dukungan organisasi lembaga dalam menyediakan sarana pra sarana sangat diperlukan.

4. Metode Pemberian Tugas

Metode yang digunakan dalam peningkatan kemampuan seni menggambar anak didik di TK untuk mencapai tujuan belajar perlu dipilih kesesuaiannya agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Peneliti menggunakan metode Pemberian Tugas untuk memberi pengalaman yang nyata kepada anak baik secara individu maupun secara

berkelompok. Metode Pemberian tugas merupakan tugas atau pekerjaan yang sengaja diberikan kepada anak TK yang harus dilaksanakan dengan baik.

Tugas itu diberikan kepada anak TK untuk memberi kesempatan kepada mereka dalam menyelesaikan tugas yang didasarkan pada petunjuk langsung dari guru yang sudah dipersiapkan sehingga anak dapat menjalani secara nyata dan melaksanakan dari awal sampai tuntas. (Modul Guru Pembelajar Taman Kanak-kanak Kelompok Kompetensi B: 81) Adanya analisis swot dalam perencanaan, pelaksanaan, observasi dan membuat analisis dilanjutkan refleksi memberikan gambaran untuk pelaksanaan di berbagai Siklus sehingga peneliti menganalisis pembelajaran yang menggunakan kurikulum PAUD Tahun 2013.

Kurikulum PAUD menggunakan bentuk/pola atau organisasi kurikulum yang terintegrasi yang diimplementasikan melalui pendekatan pembelajaran tematik. Diuraikan, dalam Materi dan Pelatihan Implementasi Kurikulum PAUD 2013 (Kemdikbud:2014) bahwa kegiatan pembelajaran akan bermakna jika dilakukan dalam lingkungan yang nyaman dan memberikan rasa aman, bersifat individual dan kontekstual, anak mengalami langsung yang dipelajarinya. Hal ini akan diperoleh melalui pembelajaran tematik sehingga peneliti juga membuat analisis lingkungan pada organisasi lembaga Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Ulul Albab 1 Purworejo untuk mendukung pelaksanaan pembuatan laporan penelitian tindakan kelas peningkatan kemampuan seni menggambar pada anak didik.

BAB III

METODE PENELITIAN TINDAKAN

A. Rancangan / Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, karena penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pada penelitian tindakan yang meliputi penyusunan rencana, melaksanakan tindakan, mengobservasi, melakukan analisis dan refleksi terhadap hasil observasi dari hasil analisis dan refleksi setiap akhir kegiatan dilakukan tindakan perbaikan pada siklus yang berikutnya berdasarkan hasil analisis dan refleksi yang dibuat sebelumnya. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini pembelajaran kemampuan seni menggambar melalui penerapan berbagai media gambar.

Rancangan penelitian dalam peningkatan kemampuan seni menggambar dengan berbagai media untuk mendapatkan data dan alat penelitian yang valid sesuai dengan karakteristik dan tujuan penelitian, sehingga rancangan penelitian adalah bagaimana data dikumpulkan dan dianalisis. Tujuannya adalah untuk memberikan penjelasan terhadap keseluruhan proses yang dilakukan, baik pada saat pengumpulan, analisis, maupun penyajiannya, termasuk pada saat penelitian belum dilakukan yang disebut tahap penjajakan (Ratna,2010:289).Desain pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan sebagai berikut :

Tabel 3.1 Desain Penelitian Tindakan Kelas

TAHAP	BENTUK KEGIATAN	WAKTU
PRA SIKLUS	1. Observasi proses kegiatan pembelajaran dikelas yang akan diteliti..	Bulan Maret
	2. Wawancara dengan guru (teman sejawat) dan anak didik.	
	3. Menyusun dan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Rencana Pelaksanaan Mingguan (RPPM), Rencana Pelaksanaan Harian (RPPH) dengan kegiatan pembelajaran yang sesuai tema.	
	4. Melaksanakan tehnik penilaian dengan cara observasi dan portofolio anak didik.	
SIKLUS I	1. Merancang kegiatan pembelajaran sesuai RPP, RPPM dan RPPH untuk meningkatkan kemampuan seni menggambar anak dengan berbagai media sesuai tema	Bulan April
	2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai RPP, RPPM, RPPH yang telah dirancang.	
	3. Bekerjasama dengan teman sejawat melaksanakan tehnik penilaian dengan observasi dan portofolio anak didik.	
	4. Mengevaluasi serta mengadakan refleksi terhadap pelaksanaan kegiatan pada siklus I untuk perbaikan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus II	
SIKLUS II	1. Merancang kegiatan pembelajaran sesuai RPP, RPPM dan RPPH untuk meningkatkan kemampuan seni menggambar anak dengan berbagai media sesuai tema	Bulan Mei
	2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai RPP, RPPM, RPPH yang telah dirancang.	
	3. Bekerjasama dengan teman sejawat melaksanakan tehnik penilaian dengan observasi dan portofolio anak didik.	
	4. Mengevaluasi serta mengadakan refleksi terhadap pelaksanaan kegiatan pada siklus II.	

Penelitian tindakan ini dilaksanakan dalam dua siklus kegiatan yaitu siklus 1 dan siklus 2. Masing-masing siklus terdiri 4 tahap kegiatan yaitu :

1. Menyusun rencana tindakan
2. Melaksanakan tindakan
3. Melakukan observasi
4. Membuat analisis dilanjutkan refleksi

Pada penelitian ini yang melaksanakan kegiatan mengajar adalah Guru Taman Kanak-Kanak bersama-sama sebagai peneliti dengan teman sejawat sekaligus sebagai observer

SIKLUS – 1

- a. Penyusunan rencana tindakan 1

Pada tahap ini Guru Taman Kanak-Kanak menyusun rencana pembelajaran berdasarkan pokok bahasan dan tema yang akan diajarkan yaitu kemampuan menggambar meliputi merumuskan tujuan pembelajaran, menyusun langkah-langkah pembelajaran, merencanakan alat peraga (media) apa yang sesuai pokok bahasan yang akan diajarkan dari bagaimana menggunakannya, serta menyusun alat evaluasi yang sesuai dengan tujuan.

- b. Pemberian tindakan 1

Guru melaksanakan pengajaran dengan menggunakan berbagai media gambar sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Pada kegiatan awal pembelajaran guru melakukan kegiatan berbagi dan bertanya serta tanya jawab tentang benda-benda di sekitar anak, siswa di

bentuk 4 kelompok yang terdiri dari 4-6 anak didik, masing-masing kelompok di beri tugas untuk mengamati dan melihat ragam media misal wortel, kentang, sayuran, buah dan gambar-gambar benda yang telah disediakan, kemudian siswa diminta menggambar dengan spidol. Dengan memberikan tugas diharapkan anak didik mendapat pemahaman tehnik menggambar dengan berbagai cara .

c. Melakukan observasi

Pada waktu kegiatan pembelajaran berlangsung, Guru Taman Kanak-Kanak bersama Teman sejawat melakukan observasi dan mencatat kejadian-kejadian selama kegiatan pembelajaran berlangsung yang nantinya dapat bermanfaat untuk pengambilan keputusan apakah guru dapat menggunakan media gambar mana yang tepat untuk diberikan pada anak didik sesuai tema. Apakah tugas, petunjuk serta media yang digunakan dan diajukan guru sudah mencerminkan pembelajaran kemampuan seni menggambar untuk anak.

d. Pembuatan analisis dan refleksi

Dari hasil observasi dilakukan analisis pada tindakan 1 kemudian dilanjutkan dengan refleksi. Berdasarkan hasil analisis dan refleksi yang dilakukan bersama-sama ini, direncanakan perbaikan dengan melakukan tindakan 2 terhadap permasalahan-permasalahan yang masih ada. Untuk mengetahui apakah guru dapat menyusun rencana pembelajaran yang mencerminkan pembelajaran kemampuan seni menggambar dengan media

yang tepat dan dapat dilihat dan komponen-komponen yang terdapat pada rencana pembelajaran yang telah disusunnya.

SIKLUS – 2

a. Penyusunan rencana tindakan 2

Rencana tindakan 2 disusun berdasarkan hasil analisis dan refleksi selama siklus 1.

b. Pembelajaran tindakan 2

Tindakan 2 ini dilakukan terhadap permasalahan yang masih ada pada siklus 1. Pada pembelajaran ini anak ditambah ragam medianya, juga guru memberi petunjuk dan contoh hasil menggambar dengan medianya langsung. Diharapkan pada akhir tindakan 2, permasalahan guru dan siswa dalam pembelajaran kemampuan seni menggambar dapat diatasi.

c. Pelaksanaan observasi

Pada akhir tindakan 2 dilakukan analisis dan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan. Dan hasil analisis dan refleksi ini disusun kesimpulan dan saran dari seluruh kegiatan pada siklus 2. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, penelitian ini berangkat dari masalah yang di dapat di lapangan, kemudian direfleksikan dan dianalisis berdasarkan teori yang menunjang, kemudian dilaksanakan tindakan di lapangan.

Kesimpulan yang diperoleh tidak dapat digeneralisasikan pada ruang lingkup yang lebih luas, karena untuk kondisi dan situasi yang berbeda hasilnya dapat berbeda. Penelitian ini dapat dijadikan model

untuk memberikan rekomendasi pada situasi yang lain. Jenis penelitian yang digunakan adalah usaha untuk memahami makna peristiwa dari interaksi yang terjadi selama penelitian berlangsung.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahan pemahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah dalam judul penelitian tindakan kelas. Sesuai dengan judul penelitian yaitu “Peningkatan kemampuan seni menggambar melalui berbagai media pada anak didik kelompok B1 Tkit Ulul Albab 1 Purworejo”, maka definisi operasional yang perlu dijelaskan, yaitu :

1. Peningkatan kemampuan

Menurut seorang ahli bernama Adi S, peningkatan berasal dari kata tingkat. Yang berarti lapis atau lapisan dari sesuatu yang kemudian membentuk susunan. Tingkat juga dapat berarti pangkat, taraf, dan kelas. Sedangkan peningkatan merupakan upaya untuk menambah derajat, tingkat, dan kualitas maupun kuantitas. Peningkatan juga dapat berarti penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik. Selain itu peningkatan juga berarti pencapaian dalam proses, ukuran, sifat, hubungan dan sebagainya. (dunia pelajar.com)

Kemampuan adalah kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Kemampuan adalah sebuah penilaian terkini atas apa yang dilakukan seseorang.

(Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas, <https://id.m.wikipedia.org>)

2. Seni

Seni adalah keindahan dan seni adalah tujuan yang positif menjadikan penikmat merasa dalam kebahagiaan. Seni adalah bentuk yang pengungkapannya dan penampilannya tidak pernah menyimpang dari kenyataan dan seni itu adalah meniru alam.

(Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas, <https://id.m.wikipedia.org>)

3. Menggambar

Menggambar (Inggris: drawing) adalah kegiatan membentuk imajinasi dengan menggunakan banyak pilihan teknik dan alat. Bisa pula berarti membuat tanda-tanda tertentu diatas permukaan dengan mengolah goresan dari alat gambar.

(Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas, <https://id.m.wikipedia.org>)

4. Media

Media berasal dari bahasa latin merupakan bentuk jamak dari “medium” yang secara harfiah berarti “perantara” atau pengantar yaitu pengantar sumber pesan dengan penerima pesan. Dalam proses belajar mengajar dikelas, media berarti sebagai sarana yang berfungsi menyalurkan pengetahuan dari Guru kepada peserta didik. Media adalah segala sesuatu yang dapat

menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik. (zona info semua. Blogspot.com)

C. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2010: 117) “ Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Populasi penelitian ini adalah anak didik kelompok B1 Tkit Ulul Albab 1 Purworejo tahun pelajaran 2016/2017 berjumlah 21 anak. Jumlah tersebut terdiri atas 10 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Untuk memperoleh data yang akurat dilakukan pencatatan oleh guru Taman Kanak-Kanak dan teman sejawat selama berlangsungnya penelitian.

Lokasi penelitian tindakan ini adalah Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Ulul Albab 1 Purworejo Kecamatan Bayan kabupaten Purworejo. Adapun pertimbangan pemilihan lokasi ini karena merupakan tempat peneliti ditugaskan sebagai Guru Taman Kanak-Kanak, sehingga memudahkan dalam pelaksanaan penelitian ini.

Sampel adalah sebagian anggota populasi yang memberikan keterangan atau data yang diperlukan dalam suatu penelitian. Dengan kata lain, sampel adalah himpunan bagian dari populasi. Sampel selalu mempunyai

ukuran yang kecil atau sangatlah kecil dibandingkan dengan ukuran populasi (disimbolkan dengan n) jadi populasi nya adalah seluruh anak didik Tkit Ulul Albab 1 Purworejo sedangkan sampel adalah anak didik kelompok B1.

D. Instrumen Penelitian

Validasi data yang mencerminkan hasil belajar/ prestasi anak didik dianalisis dari perolehan nilai pra siklus, Siklus I dan Siklus II. Perolehan nilai tiap siklus kemudian dibandingkan untuk menentukan seberapa jauh peningkatan yang dicapai setelah pembelajaran. Validasi data dilakukan untuk meyakinkan bahwa data yang diperoleh selama penelitian adalah benar dan valid dengan menggunakan sistem triangulasi data yaitu mengecek keabsahan data dengan mengkonfirmasi data yang ada ke sumber data, yaitu anak didik kelompok B1, peneliti dan *observer*.

Peneliti menetapkan indikator yang menunjukkan meningkatnya hasil belajar kemampuan seni menggambar anak dengan berbagai media sebagai berikut : skor hasil observasi pada akhir siklus minimal dengan kriteria ketuntasan Minimal) yaitu 75. Tercapai atau tidaknya penelitian ini akan terlihat apabila pada akhir penelitian diperoleh data skor pencapaian rekapitulasi penilaian pembelajaran pada siklus Penelitian Tindakan Kelas mencapai 75%.

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena

instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kalipun diambil, tetap akan sama.

Dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas digunakan jenis-jenis instrumen sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti.

2. Wawancara

Wawancara atau interview adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan bahasa lisan baik secara tatap muka ataupun melalui media tertentu.

3. Catatan Harian (*field note*)

Catatan harian merupakan instrumen untuk mencatat segala peristiwa yang terjadi sehubungan dengan tindakan yang dilakukan guru.

Asesmen yang digunakan dengan penilaian portofolio merupakan penilaian atas kumpulan artefak yang menunjukkan kemajuan dan dihargai sebagai hasil kerja dari dunia nyata. Penilaian portofolio bisa berangkat dari hasil kerja peserta didik secara perorangan atau diproduksi secara berkelompok, memerlukan refleksi peserta didik dan dievaluasi berdasarkan beberapa dimensi. Penilaian portofolio

merupakan penilaian yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu. Melalui penilaian portofolio guru akan mengetahui perkembangan atau kemajuan peserta didik. Atas dasar penilaian itu guru dan peserta didik dapat melakukan perbaikan sesuai dengan tuntutan pembelajaran.

E. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan peneliti untuk menghimpun dokumen terkait pelaksanaan penelitian. Dokumen tersebut dapat berupa data sebelum pelaksanaan penelitian atau pra siklus, data selama proses pelaksanaan penelitian serta data setelah pelaksanaan penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini bila keseluruhan perencanaan asesmen sudah dipertimbangkan dengan matang dan instrumen sudah jadi, termasuk menjamin reliabilitas, validitas dan objektivitasnya mengenai kinerja anak didik. Teknik asesmen yang paling praktis untuk menangkap kinerja dan proses secara terus menerus ialah :

1. Pengamatan yang terampil dan berpengetahuan tentang perkembangan dan belajar anak.
2. Pencatatan anecdotal yang tingkat, rinci dan lengkap.
3. Checklist untuk melihat arah perkembangan dan deskripsinya;

4. Sampel produk berupa contoh yang mewakili dari hasil karya kerja anak didik.
5. Sampling waktu atau sampling kejadian/peristiwa kegiatan, dan
6. Wawancara yang dilakukan ketika anak-anak bermain

F. Metoda Analisis Data

Memperhatikan jenis data yang dikumpulkan, teknik data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis kualitatif. Analisis kualitatif dilakukan terhadap data kualitatif yang diperoleh dari hasil pengamatan terhadap siswa dan hal-hal lain yang nampak selama berlangsungnya penelitian.

Demikian juga aktivitas dan antusias siswa dalam pembelajaran juga didasarkan pada banyaknya indikator yang muncul. Selanjutnya dari hasil catatan dalam penelitian dilengkapi dengan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dilakukan analisis kualitatif.

Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis diskriptif komparatif yaitu membandingkan nilai tes antar siklus maupun dengan indikator kinerja. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan seni menggambar dengan berbagai media data dianalisis dengan cermat. Jadi analisis data dalam penelitian ini dilakukan baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif.

Data yang diperoleh dari hasil observasi dianalisa secara kuantitatif berdasarkan prosentase, sedangkan data yang diperoleh dari hasil portofolio/

hasil karya anak didik dianalisis secara kualitatif untuk mengetahui tingkat kemampuan seni menggambar pada anak didik dan perubahan tingkah laku anak didik.

1. Analisis Data Kuantitatif

Data berupa hasil belajar menggambar anak didik yang dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dengan menentukan mean atau rata-rata. Adapun penyajiannya data kuantitatif yang berupa hasil belajar anak didik dianalisis dengan menentukan mean atau rata-rata kelas. Penyajian data kuantitatif dipaparkan dalam bentuk prosentase. Adapun rumus prosentase tersebut adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum n}{N} \times 100\%$$

N

Keterangan :

P = prosentase anak didik yang tuntas belajar

N = jumlah total anak didik

$\sum n$ = jumlah skor yang diperoleh anak didik

Hasil perhitungan dikonsultasikan dengan kriteria ketuntasan belajar anak didik dikelompokkan menjadi kedua kategori tuntas dan tidak tuntas dengan kriteria sebagai berikut :

Tabel 3.3 Kriteria Ketuntasan Belajar

Kriteria ketuntasan	Kualifikasi
≥ 75	Tuntas
< 75	Tidak tuntas

(Depdiknas, 2006)

2. Analisis Data Kualitatif

Data kualitatif berupa hasil karya anak setelah menggunakan berbagai media serta hasil catatan anekdot dilapangan yang dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif. Adapun data kualitatif dipaparkan dalam kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

Hasil perhitungan dikonsultasikan dengan tabel kriteria deskriptif prosentase yang dikelompokkan dalam 4 kategori; yaitu Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), Berkembang Sangat Baik (BSB)

Tabel 3.4
Kriteria Kemampuan Seni Menggambar Anak Didik

Kriteria	Prosentase
Belum Berkembang (BB)	0% - 25%
Mulai Berkembang (MB)	26% - 50%
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	51% - 75%
Berkembang Sangat Baik (BSB)	76% - 100%

(Depdiknas, 2007: 11)

Analisa SWOT

Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan isi, dan bahan pelajaran beserta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Mengacu pada pengertian tersebut,

dapat dikatakan sebagai perangkat rencana dan pengaturan mengenai, tujuan, isi, dan bahan pengembangan serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran pada pendidikan anak usia dini untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Modul guru pembelajar TK Kelompok Kompetensi C:12)

Berikut adalah analisa SWOT dilembaga TKIT Ulul Albab 1 Purworejo yang berpengaruh pada penelitian tindakan kelas tentang peningkatan kemampuan seni menggambar dengan berbagai media ditempat peneliti bertugas meliputi:

A. Lingkungan Internal

1. Kekuatan (*Strength*)

Faktor –faktor internal yang mempengaruhi meliputi: guru berpendidikan S1, ada dana sarana pra sarana dari iuran orang tua dan lingkungan dalam Taman Kanak-kanak cukup luas.

2. Kelemahan (*Weakness*)

Faktor –faktor yang mempengaruhi meliputi: Adanya alokasi anggaran untuk peralatan kelas terbatas karena, banyaknya kelas untuk kelompok A: 2 kelas, kelompok B 3 kelas, Jumlah murid cukup banyak per kelas ada 20-23 anak/kelas, Belum semua guru berpendidikan S1 PAUD/ belum relevan, alat peraga dan permainan anak terbatas, ruang aula menjadi tempat untuk mengajar 2 kelas dimana peneliti melaksanakan penelitian, banyak pendidik dan tenaga administrasi

masih baru (5 orang) dan kurangnya perencanaan serta koordinasi kegiatan karena bersifat kondisional untuk masa sekarang.

B. Lingkungan Eksternal

1. Peluang (*Opportunity*)

Faktor-faktor luar organisasi yang bersifat positif yang membantu lembaga TKIT Ulul Albab 1 Purworejo yaitu: adanya bantuan dana BOP, dukungan dari masyarakat, pemerintah, kerjasama dengan lembaga lain, dan dukungan dari tokoh masyarakat.

2. Tantangan (*Threat*)

Faktor yang mempengaruhi yaitu: sarana dan prasarana kurang memadai, banyaknya agenda lomba baik untuk guru dan anak didik sehingga pembelajaran dikelas kurang optimal, kemampuan anak yang berbeda, adanya persiapan visitasi akreditasi, pemetaan mutu dan agenda kegiatan yang cukup padat..

Su'ud (2016 : 26) menyampaikan bahwa sekolah adalah suatu sistem terbuka, yang mempunyai hubungan-hubungan(relasi) dengan lingkungan internal maupun eksternal sekolah dan bekerjasama. Sebagai suatu system diorganisasikan untuk memudahkan pencapaian tujuan belajar mengajar yang berkualitas dalam melayani peserta didik secara efektif dan efisien.

Input sekolah adalah segala masukan yang dibutuhkan sekolah untuk terjadinya pemrosesan guna mendapatkan output yang diharapkan. Tugas utama sekolah adalah :

- (1) Menjalankan proses belajar mengajar,
- (2) Evaluasi kemajuan hasil belajar peserta didik, dan
- (3) Meluluskan peserta didik yang berkualitas yang memenuhi standar yang dipersyaratkan (Sagala, 2011)

Sekolah melaksanakan fungsi sosial yang penting dalam bentuk dan kombinasi tertentu yang selalu harus dilaksanakan. Sekolah sebagai pencipta realita sosial, tidak cukup dengan peserta didik tetapi juga menciptakan kinerja yang berkualitas bagi guru-guru disekolah. (Sagala,2011)

Tugas pokok dan fungsi sekolah adalah meneruskan, mempertahankan, dan mengembangkan kebudayaan masyarakat melalui pembentukan kepribadian peserta didik dengan memberikan ilmu pengetahuan dan penanaman nilai-nilai yang mendukungnya.

1. Visi Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Ulul Albab 1 Purworejo

Adalah Terbentuknya generasi Islam yang bertakwa, kreatif, cerdas, sehat,ceria dan berjiwa sosial

2. Misi Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Ulul Albab 1 Purworejo

- Membina siswa dengan pembelajaran dan pembiasaan menerapkan adab-adab islami sejak dini.
- Mengembangkan potensi kecerdasan dan kreatifitas melalui pengembangan kognitif, seni, bahasa, fisik motorik.
- Membantu mengoptimalkan tumbuh kembang anak dengan menu sehat dan pemantauan kesehatan.

- Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi anak.

Tujuan lembaga

- Memiliki rasa keimanan dan ketakwaan terhadap Allah SWT
- Terciptanya lingkungan sekolah yang aman, nyaman, rapi dan bersih
- Memiliki kreatifitas yang tinggi melalui pengembangan bakat dan minat peserta didik
- Memiliki wawasan yang luas melalui pengembangan IPTEK dan IMTAQ sehingga siap memasuki jenjang selanjutnya.

Dalam lembaga TKIT Ulul Albab nilai-nilai yang ditanamkan kepada seluruh anggota warganya adalah: tanggung jawab, penghargaan, toleransi, kerjasama, cinta kasih, kesederhanaan, persatuan, dan kejujuran.

Nilai-nilai yang ada memang belum sepenuhnya dikembangkan dalam berbagai kegiatan, semua memerlukan proses yang berkelanjutan dan hal itu perlu motivasi dan peran pemimpin dalam memberikan apresiasi kepada guru, karyawan serta anak didik. Penelitian Tindakan Kelas peningkatan kemampuan seni menggambar pada anak didik Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Ulul Albab 1 Purworejo diharapkan nanti dapat menanamkan nilai-nilai tersebut.

Perkembangan dunia IPTEK serta era globalisasi sudah di depan mata sehingga tujuan untuk menghasilkan lulusan disesuaikan dengan tuntutan masyarakat untuk itu pihak sekolah perlu melakukan pembenahan-pembenahan dalam hal sumber daya manusia yang

profesional, manajemen yang handal, kegiatan belajar-mengajar yang berkualitas, adanya akses terhadap lembaga pendidikan tinggi baik dalam maupun luar negeri yang bermutu serta ketersediaan sarana prasarana yang setaraf dengan pendidikan bertaraf internasional.

Tantangan yang semakin ketat dalam dunia pendidikan khususnya bagi para pelaksana perencanaan dan manajemen, pengambil kebijakan urusan pendidikan dalam hal ini pemerintah, harus memiliki alat atau piranti untuk mengevaluasi sampai sejauh mana pembangunan pendidikan terutama kinerja layanan pendidikan bagi masyarakat serta kualitas kegiatan pembelajaran dapat tercapai secara optimal sebagai salah satu strategi manajerial yang dikembangkan untuk menjamin ketercapaian pembelajaran ditingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) terutama Taman Kanak-kanak yang sudah harus membantu anak didik untuk mencapai kemampuan meliputi aspek nilai agama dan moral, bahasa, fisik motorik, kognitif, sosial emosional, dan seni sesuai tingkat perkembangan usianya yaitu dengan melakukan analisis SWOT.

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor-faktor sistematis untuk merumuskan strategi baik perusahaan bisnis maupun organisasi sosial. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan, organisasi dan peluang (*opportunities*) namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan tantangan (*threats*). Hal ini digunakan peneliti untuk melaksanakan proses pengambilan keputusan berkaitan dengan strategi Penelitian Tindakan

Kelas untuk media yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk peningkatan seni menggambar yang dilakukan di TKIT Ulul Albab 1 Purworejo.

Sebagai indikator rendahnya kemampuan anak didik di Taman Kanak-kanak tersebut dapat diketahui dari proses pembelajaran, kurikulum yang diterapkan, pendidik dan sarana serta media yang digunakan anak didik untuk peningkatan proses belajar mengajar. Pentingnya penelitian tindakan kelas agar meningkatkan kecekatan, kekuatan, dan bakat-bakat anak didik dalam peningkatan kemampuan seni menggambar sehingga dapat dicapai sesuai tingkat perkembangan usianya.

Sehingga analisa swot membantu perbaikan pelaksanaan penelitian tindakan dalam siklus I dan siklus II dan dapat menjadi masukan bagi pendidik. Dengan adanya analisis SWOT dalam pembelajaran di Taman Kanak-kanak maka guru dapat memberi tindak lanjut untuk kegiatan berikutnya sebagai upaya meningkatkan pembelajaran seni menggambar.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang hasil penelitian yang dilakukan, perlu dijelaskan proses yang dilakukan. Proses penelitian tindakan ini dibagi menjadi tiga tahapan sebagai berikut, yakni (1) Tahapan sebelum tindakan (Pra Siklus), (2) Tahapan saat diberikan Tindakan (Siklus 1), dan (3)Tahapan setelah tindakan (Siklus 2).

A.Tahapan Sebelum Tindakan/ Pra Siklus

Tahap pra siklus mulai hari senin sampai rabu tanggal 10-13 April 2017 dengan jumlah anak didik 21 orang. Tindak lanjut dari observasi awal kegiatan Menggambar anak Kelompok B1 berupa observasi lanjutan untuk mengetahui kemampuan menggambar anak. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa partisipasi atau keaktifan anak dalam pembelajaran menggambar masih rendah

Proses pembelajaran menggambar dilakukan dengan metode pemberian Tugas menggambar sederhana ,dengan menggunakan spidol, krayon dan kertas gambar sehingga hanya terlihat beberapa anak yang senang dan aktif menggambar. Hal itu ditunjukkan dari jumlah anak 21 yang aktif sampai selesai baru 10 anak atau setara 38 %.Yang tidak aktif ada 6 anak belum tertarik mengerjakan dan masih harus dimotivasi oleh guru.

Guru belum memanfaatkan media yang ada disekitar lingkungan Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Ulul Albab 1 Purworejo. Guru menerangkan dengan peralatan papan tulis, spidol, kertas gambar, krayon dan memberi gambaran

dengan bercerita dan berdiskusi dengan peserta didik. Bagi beberapa anak yang kemandirian masih kurang masih belum mau aktif dalam pembelajaran seni menggambar sehingga harus dimotivasi. Sehingga untuk lebih jelasnya, berikut adalah tabel hasil keaktifan anak dalam proses pembelajaran seni menggambar

Tabel 4.1 Pra Siklus
Keaktifan anak dalam Kegiatan Peningkatan Kemampuan Seni Menggambar

No	Aspek	Hasil Observasi				Jumlah SKOR	Nilai Rata-rata	%
		BB	MB	BSH	BSB			
1.	Ketertarikan/ Keaktifan	6	8	4	3	46	2,19	33%
2.	Anak bermain Sesuai petunjuk Guru	6	7	4	4	48	2,28	38%
3	Pengenalan ukuran, bentuk dan warna	7	8	4	2	43	2,04	28%
4	Menyelesaikan tugas	7	6	6	2	45	2,14	38%
	Jumlah rata-rata						2,16	34,25

Keterangan :

BB : Belum Berkembang (skor 1)

MB : Mulai Berkembang (skor 2)

BSH : Berkembang Sesuai Harapan (skor 3)

BSB : Berkembang Sangat Baik (skor 4)

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, dalam proses pembelajaran menggambar sebelum tindakan ditemukan kondisi sebagai berikut :

1. Banyak anak yang belum tertarik dengan kegiatan menggambar karena belum menggunakan media asli/ nyata terlihat hanya 33%.

2. Guru hanya menggunakan spidol, kertas gambar dan krayon serta memberi penjelasan pada anak dan berdiskusi dengan anak tentang subtema yang menjadi obyek untuk digambar.
3. Agar anak mengikuti petunjuk guru masih banyak anak yang harus diberi motivasi karena hanya 38% anak yang sesuai.
4. Hanya 38% yang dapat menyelesaikan tugas dan 28% mampu mengenal warna, bentuk dan ukuran dalam obyek gambarnya yang sesuai.

Partisipasi anak yang masih rendah dalam proses kegiatan menggambar bahkan ada yang mengeluh tidak bisa dan enggan untuk mengikuti kegiatan ada 33% sedangkan yang senang dengan kegiatan dan mampu menyelesaikan dan sesuai petunjuk guru hanya 38% sehingga ketuntasan anak dalam belajar menggambar tahap pra siklus adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Capaian Ketuntasan Belajar Anak dalam Menggambar Pra Siklus

No	Uraian	Persentase
1	Nilai rata rata kemampuan Menggambar Anak	2,16
2	Prosentase ketuntasan belajar	34,25 %

Sehingga dari capaian ketuntasan belajar anak dalam menggambar guru mulai mengubah strateginya untuk meningkatkan kemampuan, ketertarikan dan semangat serta tanggung jawab anak untuk menyelesaikan pemberian tugas dalam kegiatan menggambar dengan memberikan menggunakan berbagai media misal : gambar, tiruan atau benda aslinya sesuai tema dan subtemanya. Agar prosentase ketuntasan belajar anak 34,25% dengan nilai rata-rata kemampuan Menggambar

Anak 2,16 meningkat guru melanjutkan ketahapan saat diberikan tindakan/ menyiapkan siklus I untuk kelanjutannya.

B.Tahapan saat diberikan Tindakan

1. Siklus I

Siklus I terdiri dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penjabaran dari setiap tindakan dan hasil yang diperoleh pada siklus I adalah sebagai berikut:

a .Perencanaan

Pada tahap perencanaan diawali dengan penyampaian kegiatan menggambar dengan media kepada teman sejawat, selanjutnya bersama-sama menyusun perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan tema atau subtema dengan kegiatan menggambar. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang memuat skenario pembelajaran, alat peraga yang digunakan, lembar observasi dan pedoman wawancara. Tema pembelajaran pada siklus I adalah Kebutuhanku dengan subtema makanan dan minuman. Anak juga dikenalkan tentang pentingnya makanan bergizi nasi, lauk, buah dan sayuran.

b. Pelaksanaan

1) Pertemuan Pertama

Pelaksanaan kegiatan menggambar pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 17 April 2017 dengan tema kebutuhanku dan materi pembelajaran tentang

tanaman padi asal dari nasi sebagai sumber energi juga dijelaskan makanan sehat dengan gizi seimbang tentang lauk-pauk, buah serta sayuran.

Peneliti melakukan kegiatan fisik dengan olahraga jalan-jalan melihat persawahan yang ada dilingkungan TK. Dilanjutkan apersepsi tentang tanaman yang dilihat serta berdiskusi dengan anak didik tentang makanan sehat dengan gizi seimbang. Terlihat anak-anak mulai tertarik dan antusias bercerita tentang hal yang dilihat berkaitan dengan tema dan subtema. Selanjutnya peneliti menerangkan kegiatan main yang akan dilakukan pada hari itu yaitu 3 kegiatan main sesuai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Untuk Kegiatan Seni Menggambar aneka tanaman Pendidik mengenalkan pada anak didik dilanjutkan diskusi tentang macam sayuran, wortel, kentang, tomat, jagung, buah-buahan dan sebagainya peneliti menjelaskan dengan cara :

- 1.1) Anak menyebutkan tentang tanaman yang dilihat dan ditunjukkan oleh guru.
- 1.2) Peneliti juga membawakan tanaman yang sudah tumbuh hasil dari kegiatan menanam tanaman, berupa buah dan sayuran ada kentang, tomat, wortel, jagung, kangkung dan kacang panjang.
- 1.3) Peneliti sudah menyiapkan peralatan untuk bermain termasuk kegiatan menggambar anak.
- 1.4) Agar lebih memudahkan anak peneliti juga memberi contoh cara menarik garis menjadi bentuk gambar yang diinginkan agar anak dapat memulai kegiatan menggambar dan memberi warna serta menyelesaikan gambarnya.

1.5) Kemudian anak dari 21 orang dibagi menjadi 4 kelompok untuk mengikuti kegiatan. Satu kelompok terdiri 5 atau 6 anak didik di masing-masing kegiatan main.

1.6) Peneliti memotivasi dan memberikan bimbingan serta arahan agar anak sesuai dengan petunjuk yang sudah disampaikan dalam mengerjakan tugas

1.7) Peneliti memberikan reward kepada semua anak berupa tanda bintang dengan ketentuan sebagai berikut :

BB : Belum Berkembang skor 1 dengan gambar satu bintang

MB : Mulai Berkembang skor 2 dengan gambar dua bintang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan skor 3 dengan gambar tiga bintang

BSB : Berkembang Sangat Baik skor 4 dengan gambar empat bintang

1.8) Setelah selesai melaksanakan kegiatan main peneliti bersama anak melakukan recalling dengan cara memperlihatkan hasil gambar anak satu persatu dan mengajak anak untuk memberikan masukan dengan gambar teman yang dilihatnya baik dari bentuk, ukuran dan warna gambar. Sehingga semua menjadi antusias menanggapi gambar yang dilihat apakah sudah sesuai dengan yang mereka amati. Anak didik juga dikenalkan dengan beragam warna, bentuk dan ukuran.

2) Pertemuan Kedua

Pelaksanaan kegiatan menggambar pada siklus I pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 18 April 2017 dengan tema kebutuhanku dan materi pembelajaran tentang makanan dan minuman juga dijelaskan makanan sehat dengan gizi seimbang tentang sayuran, buah, lauk-pauk.

Peneliti melakukan apersepsi tentang tanaman yang dilihat serta berdiskusi dengan anak didik tentang makanan sehat dengan gizi seimbang. Terlihat anak-anak tertarik dan antusias bercerita tentang hal yang dilihat berkaitan dengan tema dan subtema. Selanjutnya peneliti menerangkan kegiatan main yang akan dilakukan pada hari itu sesuai RPPH. Dalam Kegiatan Menggambar pendidik menambahkan buah-buahan dengan gambar serta peneliti menjelaskan dengan cara :

- 2.1) Anak menyebutkan tentang macam dan asal tanaman buah
- 2.2) Peneliti juga mengenalkan tanaman buah yang ada disekitar lingkungan Taman Kanak-kanak.
- 2.3) Peneliti sudah menyiapkan peralatan untuk bermain termasuk kegiatan menggambar anak.
- 2.4) Agar lebih memudahkan anak peneliti juga memberi contoh cara menarik garis menjadi bentuk gambar yang diinginkan agar anak dapat memulai kegiatan menggambar dan memberi warna serta menyelesaikan gambarnya.
- 2.5) Kemudian anak dari 21 orang dibagi menjadi 4 kelompok untuk mengikuti kegiatan. Satu kelompok terdiri 5 atau 6 anak didik di masing-masing kegiatan main.
- 2.6) Peneliti memotivasi dan memberikan bimbingan serta arahan agar anak sesuai dengan petunjuk yang sudah disampaikan dalam mengerjakan tugas
- 2.7) Peneliti memberikan reward kepada semua anak berupa tanda bintang sesuai dengan ketentuan .

BB : Belum Berkembang skor 1 dengan gambar satu bintang

MB : Mulai Berkembang skor 2 dengan gambar dua bintang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan skor 3 dengan gambar tiga bintang

BSB :Berkembang Sangat Baik skor 4 dengan gambar empat bintang

2.8) Setelah selesai melaksanakan kegiatan main peneliti bersama anak melakukan recalling dengan cara memperlihatkan hasil gambar anak satu persatu dan mengajak anak untuk memberikan masukan dengan gambar teman yang dilihatnya baik dari bentuk, ukuran dan warna gambar. Sehingga semua menjadi antusias menanggapi gambar yang dilihat apakah sudah sesuai dengan yang mereka amati apakah ada kesamaan dengan gambar pada pertemuan pertama dan apa kelebihannya.

3) Pertemuan Ketiga

Pelaksanaan kegiatan menggambar pada siklus I pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 19 April 2017 dengan tema kebutuhanku dan materi pembelajaran sayuran dan buah-buahan juga dijelaskan makanan sehat dengan gizi seimbang.

Peneliti melakukan apersepsi tentang tanaman yang dilihat serta berdiskusi dengan anak didik tentang makanan sehat dengan gizi seimbang. Terlihat anak-anak sudah terbiasa dan dapat bercerita tentang hal yang dilihat berkaitan dengan tema dan subtema. Selanjutnya peneliti menerangkan kegiatan main yang akan dilakukan pada hari itu sesuai RPPM, RPPH. Kegiatan Menggambar makanan/tanaman berupa buah dan sayuran peneliti menjelaskan dengan cara :

3.1) Anak menyebutkan tentang tanaman buah dan sayuran yang bendanya dilihat dan disediakan peneliti ditambah berupa gambarnya.

3.2) Peneliti sudah menyiapkan peralatan untuk bermain termasuk kegiatan menggambar anak ada kertas gambar, pewarna, kuas dan air, piring kecil

3.3) Peneliti sudah tidak memberi contoh cara menarik garis menjadi bentuk gambar yang diinginkan agar anak dapat memulai kegiatan menggambar dan memberi warna serta menyelesaikan gambarnya secara mandiri.

3.4) Kemudian anak dari 21 orang dibagi menjadi 4 kelompok untuk mengikuti kegiatan. Satu kelompok terdiri 5 atau 6 anak didik di masing-masing kegiatan main.

3.5) Peneliti memotivasi dan memberikan bimbingan serta arahan agar anak sesuai dengan petunjuk yang sudah disampaikan dalam mengerjakan tugas sampai selesai.

3.6) Peneliti memberikan reward kepada semua anak berupa tanda bintang dengan ketentuan sebagai berikut :

BB : Belum Berkembang skor 1 dengan gambar satu bintang (☆)

MB : Mulai Berkembang skor 2 dengan gambar dua bintang (☆ ☆)

BSH : Berkembang Sesuai Harapan skor 3 dengan gambar tiga bintang (☆ ☆ ☆)

BSB : Berkembang Sangat Baik skor 4 dengan gambar empat bintang (☆ ☆ ☆ ☆)

3.8) Setelah selesai melaksanakan kegiatan main peneliti bersama anak melakukan recalling dengan cara memperlihatkan hasil gambar anak satu persatu dan mengajak anak untuk memberikan masukan dengan gambar teman yang dilihatnya baik dari bentuk, ukuran dan warna gambar. Sehingga semua menjadi antusias menanggapi gambar yang dilihat apakah sudah sesuai dengan yang

mereka amati apakah ada kesamaan dengan gambar pada pertemuan pertama dan kedua dan sebagainya.

Dalam tiga kali pertemuan pada siklus I mulai tampak perubahan proses pembelajaran yang dilakukan, beberapa perubahan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Anak sudah tertarik untuk mengikuti pembelajaran menggambar dengan media yang diberikan
- 2) Hasil gambar anak juga terlihat lebih sesuai dengan obyek gambarnya baik ukuran, bentuk dan warnanya walau masih dengan bimbingan dan arahan guru. Bahkan ada yang ingin hasilnya sama dengan media anak ada yang menjiplak jagung, wortel, kentang, dan buah-buahan yang disediakan.

c. Observasi

Observasi selama proses pembelajaran pada siklus I menggunakan format observasi yang telah dibuat dan terlampir. Lembar observasi ini dilakukan oleh teman sejawat. Hasil observasi siklus I adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3 Siklus I
Keaktifan anak dalam Kegiatan Seni Menggambar

No	Aspek	Hasil Observasi				Jumlah SKOR	Nilai Rata-rata	%	Ket
		BB	MB	BSH	BSB				
1.	Ketertarikan/ Keaktifan	3	7	6	5	55	2,61	52%	
2.	Sesuai petunjuk Guru	2	7	6	6	58	2,76	57%	
3	Pengenalan ukuran, bentuk dan warna	3	5	7	6	58	2,76	61%	
4	Menyelesaikan tugas	-	7	5	9	65	3,09	66%	

Dari tabel 4.3 diketahui bahwa keaktifan anak mencapai 52 % yang sesuai petunjuk guru mencapai 57% untuk peningkatan pengenalan ukuran, bentuk dan warna ada 61% dan yang mampu menyelesaikan tugas mencapai 66%.

d. Refleksi

Pada siklus I alhamdulillah rata-rata kemampuan menggambar anak adalah 2,80 dengan persentasenya meningkat menjadi 59% sesuai dengan capaian ketuntasan belajar Anak dalam menggambar dalam tabel 4.4 bawah ini.

Tabel. 4.4
Capaian Ketuntasan Belajar Anak dalam Menggambar Siklus I

No	Uraian	Persentase
1	Nilai rata rata kemampuan Menggambar Anak	2,80
2	Prosentase ketuntasan belajar	59%

Sehingga peneliti membuat perbandingan capaian perkembangan kemampuan seni menggambar anak pada prasiklus dengan siklus I ini yang dituangkan dalam tabel 4.5

Tabel 4.5
Perbandingan Capaian Perkembangan Seni Menggambar Anak pada Pra Siklus dengan Siklus I

No	Uraian	Prosentase Capaian	
		Pra Siklus	Siklus I
1	Ketertarikan/ Keaktifan dan kreatifitas	33%	52%
2	Sesuai petunjuk Guru	38%	57%
3	Pengenalan ukuran, bentuk dan warna	28%	61%
4	Menyelesaikan tugas	38%	66%
	Rata-rata kemampuan anak	34,25%	59%

Dari tabel tersebut diatas, terlihat kemampuan menggambar anak meningkat, dari pra siklus yang tadinya belum tertarik 33% menjadi 52%, anak yang sesuai dengan petunjuk guru dalam menggambar dari 38% menjadi 57%, untuk pengenalan warna, ukuran dan bentuk dari 28% menjadi 61% sedangkan kemampuan anak dalam menyelesaikan tugas dari 38% menjadi 66%. Namun demikian proses pembelajaran menggambar dengan menggunakan berbagai media pada siklus I belum mencapai target yang telah ditentukan yaitu 70%. Hal ini terjadi karena :

1. Anak dalam menggambar belum mengoptimalkan media untuk digunakan selain dengan alat tulis juga media itu sendiri untuk meningkatkan keaktifan dan kreatifitas anak.
2. Anak masih harus diingatkan dan diarahkan agar lebih telaten untuk menyelesaikan tugas agar sesuai petunjuk guru
3. Kemampuan menggambar anak perlu ditingkatkan baik pengenalan pada bentuk, ukuran dan warna serta kerapiannya.
4. Untuk menyelesaikan tugas kadang masih ada yang tergesa ingin selesai mendahului teman jadi hasil kurang optimal baik dari kebersihan gambar dan kerapian dalam mewarnainya

Hal-hal tersebut diatas membuat anak kurang maksimal dalam bermain sehingga perlu mempersiapkan siklus berikutnya dengan menggambar menggunakan medianya seperti stempel atau mengecap, bermain warna baru digambar dengan tutup spidol atau lidi, menggambar dengan melihat buah, sayuran dan variasi media agar anak lebih aktif lagi.

2. SIKLUS II

Siklus II terdiri dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penjabaran dari setiap tindakan dan hasil yang diperoleh pada siklus II adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan siklus II

Berdasarkan hasil analisis dan refleksi pada siklus I terdapat beberapa kekurangan, untuk itu siklus II disusun untuk memperbaiki siklus I. Rencana perbaikan dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.6. Perencanaan Siklus II

Temuan	Hasil Refleksi Siklus I	Perbaikan Siklus II
Anak Didik	Anak sudah tertarik dan aktif tapi masih perlu bimbingan dan arahan	Kemandirian, semangat dan tanggung jawab menyelesaikan tugas agar lebih meningkat
Pelaksanaan	Anak mulai mengenal warna, bentuk dan ukuran sesuai obyek gambar.	Agar hasil lebih beragam dan ada kreatifitas yang muncul dalam penilaian lebih detail
Media	Belum digunakan secara optimal hanya sebagai contoh untuk digambar.	Media digunakan sebagai alat untuk menggambar dan dikenalkan aneka pewarna untuk memaksimalkan keragaman media

Pada tahap perencanaan siklus II meliputi penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, menyiapkan lembar observasi dan pedoman wawancara, menyiapkan alat/ media yang akan digunakan. Materi pembelajaran siklus II yaitu tema kebutuhanku dengan subtema aku suka sayuran dan buah, macam, guna, bentuk, warna, dan rasanya.

b. Pelaksanaan SIKLUS II

1) Pertemuan Pertama

Pelaksanaan kegiatan menggambar pada siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 25 April 2017. Kegiatan diawali dengan menyanyikan lagu tentang buah dan sayuran. Terlihat anak-anak mulai senang, tertarik dan antusias bercerita dan berdiskusi tentang hal yang dilihat berkaitan dengan tema dan subtema setelah ditanya oleh guru terutama buah dan sayuran yang paling disukai. Lalu dijelaskan macamnya, guna, bentuk dan warnanya dengan gambar dan buah/sayuran secara langsung kegiatan Seni Menggambar dengan berbagai media tanaman ini peneliti menjelaskan dengan cara :

- 1.1) Anak menyebutkan tentang tanaman yang dilihat dan ditunjukkan oleh guru
- 1.2) Guru menjadikan media kentang, wortel, sebagai alat untuk mengecap dikertas.
- 1.3) Peneliti sudah menyiapkan peralatan untuk bermain termasuk kegiatan menggambar anak dengan media kentang dan wortel yang sudah diiris.
- 1.4) Agar lebih memudahkan anak peneliti juga memberi contoh cara mengecap dengan kentang, menjadi bentuk gambar yang diinginkan agar anak dapat memulai kegiatan menggambar dengan media kentang yang dicelupkan ke pewarna sesuai dengan kreatifitas dan keinginan anak.
- 1.5) Kemudian anak dari 21 orang dibagi menjadi 4 kelompok untuk mengikuti kegiatan. Satu kelompok terdiri 5 atau 6 anak didik di masing-masing kegiatan main. Setelah itu anak-anak disilakan untuk mengerjakan tugas

menggambar dengan media kentang. Kegiatan yang lain seperti meronce, bermain balok , dan bermain masak-masakan.

1.6) Peneliti memotivasi dan memberikan bimbingan serta arahan agar anak sesuai dengan petunjuk yang sudah disampaikan dalam mengerjakan tugas

1.7) Peneliti memberikan reward kepada semua anak berupa tanda bintang dengan ketentuan sebagai berikut :

BB : Belum Berkembang skor 1 dengan gambar satu bintang

MB : Mulai Berkembang skor 2 dengan gambar dua bintang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan skor 3 dengan gambar tiga bintang

BSB : Berkembang Sangat Baik skor 4 dengan gambar empat bintang

1.8) Setelah selesai melaksanakan kegiatan main peneliti bersama anak melakukan recalling dengan cara memperlihatkan hasil gambar anak dengan media kentang untuk mengecap satu persatu. Guru juga mengajak anak untuk memberikan masukan dengan gambar teman yang dilihatnya baik dari bentuk, ukuran dan warna gambar yang diambil. Sehingga semua menjadi antusias menanggapi gambar dari pola kentang yang dilihat apakah menarik dan saling tebak gambar yang dihasilkan.

2) Pertemuan Kedua

Pelaksanaan kegiatan menggambar pada siklus II pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 26 April 2016 dengan tema kebutuhanku dan materi pembelajaran tentang tanaman wortel, kentang, sayur kesukaanku. Peneliti melakukan apersepsi tentang wortel manfaat bentuk dan warnanya serta kandungan gizinya lalu didiskusikan dengan anak dan anak praktek makan

wortel. Terlihat anak-anak senang dan ingin mencoba wortel yang sudah direbus dan yang masih mentah.

Selanjutnya peneliti menerangkan kegiatan main yang akan dilakukan pada hari itu sesuai RPPH. Untuk Kegiatan Menggambar pendidik menambah media wortel, kentang dan buah-buahan dengan batu, ranting, daun untuk mengecap secara langsung dan peneliti menjelaskan dengan cara :

- 2.1) Peneliti sudah menyiapkan peralatan untuk bermain termasuk kegiatan menggambar anak dengan wortel, kentang, ranting, daun, batu
- 2.2) Guru menjadikan media wortel, kentang, daun, batu, ranting dan aneka ragam pewarna yang sudah diiris sesuai pola sebagai alat untuk mencap dikertas.
- 2.3) Untuk siklus II pertemuan kedua ini anak tidak diberi contoh agar lebih mandiri dan lebih berkreasi menjadi bentuk gambar yang diinginkan dan bebas memilih media untuk menggambar.
- 2.4) Kemudian anak dari 21 orang dibagi menjadi 4 kelompok untuk mengikuti kegiatan. Satu kelompok terdiri 5 atau 6 anak didik di masing-masing kegiatan main. Setelah itu anak-anak disilakan untuk mengerjakan tugas mengecap dengan media.
- 2.5) Peneliti memotivasi dan memberikan bimbingan serta arahan agar anak sesuai dengan petunjuk yang sudah disampaikan dalam mengerjakan tugas
- 2.6) Peneliti memberikan reward kepada semua anak berupa tanda bintang dengan ketentuan sama.

2.7) Setelah selesai melaksanakan kegiatan main peneliti bersama anak melakukan recalling dengan cara memperlihatkan hasil gambar anak dengan media wortel, batu, ranting, daun untuk mengecap satu persatu. Guru juga mengajak anak untuk memberikan masukan dengan gambar teman yang dilihatnya baik dari bentuk, ukuran dan warna gambar yang diambil. Sehingga semua menjadi antusias menanggapi gambar dari pola wortel, kentang, daun, yang dicelupkan ke pewarna. yang dilihat apakah menarik dan saling tebak gambar yang dihasilkan.

3) Pertemuan Ketiga

Pelaksanaan kegiatan menggambar dengan media pada siklus II pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 27 April 2017 dengan tema kebutuhanku dan media yang sama. Untuk pertemuan ketiga ini anak diajak untuk menggambar dengan media dan kertas gambar, pewarna, lem kayu/ fox, Sehingga peneliti memberikan penjelasan sebagai berikut:

- 3.1) Guru menyediakan kertas gambar, spidol dan lidi, batu, daun, kentang, ranting, pewarna yang sudah dicampur lem kayu.
- 3.2) Guru menjelaskan cara menggambar dan memberi contoh yang sudah jadi dengan ragam media yang disediakan dan ditempel dipapan tulis.
- 3.3) Guru lalu mengajak anak untuk melakukan kegiatan main hari itu dan sebelumnya anak dari 21 orang dibagi menjadi 4 kelompok untuk mengikuti kegiatan. Satu kelompok terdiri 5 atau 6 anak didik di masing-masing kegiatan main. Setelah itu anak-anak disilakan untuk mengerjakan tugas menggambar dengan berbagai media yang disediakan terutama

pewarna yang beraneka ragam agar anak bisa bereksplorasi dan bermain lebih optimal.

3.4) Peneliti memotivasi dan memberikan bimbingan serta arahan agar anak sesuai dengan petunjuk yang sudah disampaikan dalam mengerjakan tugas

3.5) Peneliti memberikan reward kepada semua anak berupa tanda bintang dengan ketentuan sebagai berikut :

BB : Belum Berkembang skor 1 dengan gambar satu bintang (☆)

MB : Mulai Berkembang skor 2 dengan gambar dua bintang (☆☆)

BSH : Berkembang Sesuai Harapan skor 3 dengan gambar tiga bintang (☆☆☆)

BSB : Berkembang Sangat Baik skor 4 dengan gambar empat bintang (☆☆☆☆)

3.6) Setelah selesai melaksanakan kegiatan main peneliti bersama anak melakukan recalling dengan cara memperlihatkan hasil gambar anak dengan media wortel untuk mengecap satu persatu. Guru juga mengajak anak untuk memberikan masukan dengan gambar teman yang dilihatnya baik dari bentuk, ukuran dan warna gambar yang diambil. Sehingga semua menjadi antusias menanggapi gambar dari pola wortel yang dilihat apakah menarik dan saling tebak gambar yang dihasilkan.

Dalam tiga kali pertemuan pada siklus II mulai tampak perubahan proses pembelajaran yang dilakukan, beberapa perubahan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Anak aktif/tertarik untuk mengikuti pembelajaran menggambar dengan media yang diberikan
2. Rasa percaya diri anak terlihat dalam goresan warna tebal dan rapi.

3. Anak lebih berani memilih pewarna dan media
4. Hasil lebih bervariasi dan menarik.
5. Masing- masing anak berusaha mengerjakan agar bisa selesai, guru tidak dominan dalam memberi motivasi dan arahan.
6. Anak-anak mematuhi petunjuk guru hal itu terlihat saat mengerjakan mereka secara urut .

c. Observasi

Observasi selama proses pembelajaran pada siklus II menggunakan format observasi yang telah dibuat dan terlampir. Lembar observasi ini dilakukan oleh teman sejawat. Hasil observasi siklus II adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7 Siklus II

Keaktifan anak dalam Kegiatan Seni Menggambar

No	Aspek	Hasil Observasi				Jumlah Skor	Nilai Rata-rata	%	Ket
		BB	MB	BSH	BSB				
1.	Ketertarikan/ Keaktifan	-	5	6	10	68	3,23	76%	
2.	Sesuai petunjuk Guru	-	4	6	11	64	3,04	80%	
3	Pengenalan ukuran, bentuk dan warna	1	4	7	9	66	3,14	76%	
4	Menyelesaikan tugas	-	4	5	12	71	3,38	80%	
							3.19	78%	

Dari tabel 4.7 diketahui bahwa keaktifan anak mencapai 76 % yang sesuai petunjuk guru mencapai 80% untuk peningkatan pengenalan ukuran, bentuk dan warna ada 76% dan yang mampu menyelesaikan tugas mencapai 80%

.d. Refleksi

Pada siklus II alhamdulillah rata-rata kemampuan menggambar anak adalah 3,19 dengan prosentasenya meningkat menjadi 78% sesuai dengan capaian ketuntasan belajar Anak dalam menggambar dalam tabel 4.8 bawah ini.

Tabel 4.8
Capaian Ketuntasan Belajar Anak dalam Menggambar Siklus II

No	Uraian	Persentase
1	Nilai rata rata kemampuan Menggambar Anak	3,19
2	Prosentase ketuntasan belajar	78%

Sehingga peneliti membuat perbandingan capaian perkembangan kemampuan seni menggambar anak pada prasiklus, siklus I dengan siklus II ini yang dituangkan dalam tabel 4.9

Tabel 4.9
Perbandingan Capaian Perkembangan Seni Menggambar Anak pada
Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Uraian	Prosentase Capaian		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Ketertarikan/ Keaktifan dan kreatifitas	33%	52%	76%
2	Sesuai petunjuk Guru	38%	57%	80%
3	Pengenalan ukuran, bentuk dan warna	28%	61%	76%
4	Menyelesaikan tugas	38%	66%	80%
	Rata-rata kemampuan anak	34,25%	59%	78%

Dari tabel tersebut diatas, terlihat kemampuan menggambar anak meningkat, dari pra siklus yang tadinya belum tertarik 33%, Siklus I 52% dan Siklus II menjadi naik 76 %. Anak yang sesuai dengan petunjuk guru dalam menggambar dari 38% menjadi 57% dan Siklus II 80% naik untuk pengenalan warna, ukuran dan bentuk dari 28% Siklus I menjadi 61% Siklus II naik 76%

sedangkan kemampuan anak dalam menyelesaikan tugas Pra Siklus dari 38% Siklus I menjadi 66%. siklus II naik 80%.

Proses pembelajaran menggambar dengan menggunakan berbagai media pada siklus II sudah mencapai target yang telah ditentukan yaitu 70%. Sedangkan rata-rata kemampuan anak sudah mencapai 78%. Hal ini terjadi karena :

1. Anak dalam menggambar sudah mengoptimalkan media untuk digunakan selain dengan alat tulis juga media itu sendiri menarik dan meningkatkan keaktifan dan kreatifitas anak.
2. Anak sudah banyak yang menyelesaikan tugas sesuai petunjuk guru
3. Kemampuan menggambar anak meningkat dengan pemilihan pada bentuk, ukuran dan goresan warna yang tebal secara beragam.
4. Dalam menyelesaikan tugas anak-anak semangat dan saling memotivasi satu sama lain untuk dapat selesai.

Hal-hal tersebut diatas membuat anak lebih maksimal dalam bermain sehingga peneliti dalam kegiatan menggambar akan lebih banyak menggunakan media yang beranekaragam. Hal itu dilihat dari capaian nilai kemampuan rata rata pada siklus II yaitu 3,19 dengan prosentase ketuntasan belajar anak mencapai 78%.

PEMBAHASAN TIAP SIKLUS DAN ANTAR SIKLUS

Siklus I

Pada siklus I keaktifan anak mencapai 52%, sesuai aturan bermain 57%, dan pengenalan warna, bentuk dan ukuran 61% dapat menyelesaikan tugas 66%. Ketuntasan belajar anak belum mencapai target pencapaian

yang ditetapkan yaitu 70%. Hal ini disebabkan anak belum terbiasa/masih ragu dan takut/ kurang percaya diri serta kemampuan menarik garis ketika melihat benda/ obyek gambar yang asli dan masih harus diberi contoh, bimbingan dan arahan serta motivasi guru.

Siklus II

Kemampuan menggambar anak dan ketuntasan belajar anak pada siklus kedua meningkat hal ini terlihat pada keaktifan anak mencapai 76% menjadi , sesuai aturan bermain 80%, dan pengenalan warna, bentuk dan ukuran 76% dapat menyelesaikan tugas 80%. Ketuntasan belajar sudah mencapai target pencapaian yang ditetapkan yaitu 70%. Anak juga lebih mandiri, menggunakan media untuk menggambar dengan mengecap pola yang mereka inginkan juga sudah sesuai petunjuk guru saat bermain warna dan menggambar dengan media

Antar Siklus

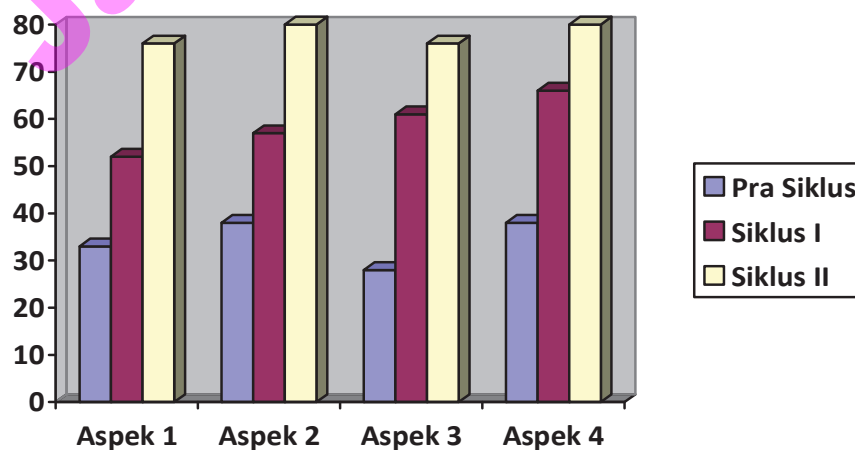
Hasil tindakan setiap siklus secara umum menunjukkan peningkatan. Dapat dilihat dari tabel dan gambar grafik dari semua aspek yang dinilai tentang Peningkatan prosentase ketuntasan belajar peraspek dari prasiklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.10
Perbandingan Capaian Perkembangan
Seni Menggambar Anak pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II tentang prosentase
ketuntasan belajar anak didik.

No	Uraian	Prosentase Capaian ketuntasan belajar anak		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Ketertarikan/ Keaktifan dan kreatifitas	33%	52%	76%
2	Sesuai petunjuk Guru	38%	57%	80%
3	Pengenalan ukuran, bentuk dan warna	28%	61%	76%
4	Menyelesaikan tugas	38%	66%	80%
	Rata-rata kemampuan anak	34,25%	59%	78%

Gambar Grafik 4.1

Perbandingann Capaian Perkembangan Seni Menggambar Anak pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II untuk Persentase Ketuntasan belajar anak.



Dari gambar tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Aspek 1 yaitu keaktifan/ ketertarikan anak Pra Siklus 33%, Siklus I 52% , Siklus II menjadi 78%
- 2) Aspek 2 yaitu sesuai dengan aturan bermain Pra Siklus 31%, Siklus I 57%, Siklus II menjadi 80%
- 3) Aspek 3 yaitu pengenalan warna, bentuk dan ukuran obyek gambar Pra Siklus 37%, Siklus I 61% Siklus II menjadi 78%
- 4) Aspek 4 yaitu anak dapat menyelesaikan tugas Pra Siklus 34%, Siklus I 66% menjadi 80%.

Sedangkan untuk jumlah skor perkembangan Kemampuan seni menggambar anak juga dapat dilihat dalam tabel dan gambar grafik dari pra siklus sampai pada siklus kedua. Pentingnya berbagai media untuk meningkatkan kualitas pembelajaran seni menggambar sehingga anak lebih tertarik, semangat, mandiri dan kreatif membuat hal-hal baru yang mereka inginkan sesuai dengan imajinasinya. Selain itu tingkat kepatuhan dan saling berhubungan antara aspek 1 dengan yang lain bisa lebih meningkat terlihat dari prosentase yang semakin naik yang semula terendah 31% menjadi 80 %. Untuk rata-rata prosentasenya dari 34,25% menjadi 78%.

Dilanjutkan melihat perbandingan capaian jumlah skor perkembangan Kemampuan Seni Menggambar anak dari pra siklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.11

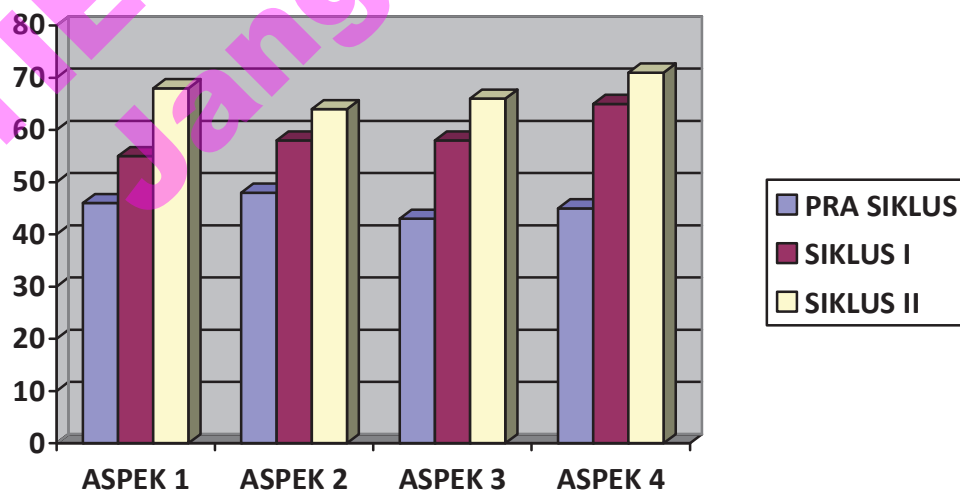
Perbandingan Capaian Jumlah Skor Perkembangan Kemampuan Seni Menggambar Anak pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Uraian	JUMLAH SKOR Kemampuan Menggambar anak		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Ketertarikan/ Keaktifan dan kreatifitas	46	55	68
2	Sesuai petunjuk Guru	48	58	64
3	Pengenalan ukuran, bentuk dan warna	43	58	66
4	Menyelesaikan tugas	45	65	71

Untuk perbandingan capaian perkembangan kemampuan seni menggambar anak jumlah Skor pada pra siklus, siklus I, Siklus II dapat dilihat pada tabel grafik berikut ini.

Gambar grafik 4.2

Perbandingan Capaian Jumlah Skor Perkembangan Kemampuan Seni Menggambar Anak pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II



Dari gambar tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Aspek 1 yaitu keaktifan/ ketertarikan anak Pra Siklus dengan skor 46, Siklus I skor 55 , Siklus II skor menjadi 68.
2. Aspek 2 yaitu sesuai dengan aturan bermain Pra Siklus 48, Siklus I skor 58, Siklus II skor menjadi 64.
3. Aspek 3 yaitu pengenalan warna, bentuk dan ukuran obyek gambar Pra Siklus skor 43, Siklus I skor 58 Siklus II skor menjadi 66
4. Aspek 4 yaitu anak dapat menyelesaikan tugas Pra Siklus skor 45, Siklus I skor 65, Siklus II skor menjadi 71

C. ANALISIS SWOT

Kemampuan seni menggambar mengalami perubahan yang positif setelah dilakukan penelitian tindakan kelas (PTK). Perubahan yang positif berpengaruh terhadap kemandirian anak, rasa percaya diri dan keaktifan anak dari berbagai aspek pembelajaran. Pada awalnya anak yang dapat mengikuti dan sampai selesai dalam menggambar hanya dari 21 anak yaitu 34,25% atau 8 anak dan yang lain masih harus diberi motivasi, bimbingan dan arahan.

Alhamdulillah sekarang ada 17 anak yaitu 78% yang dapat mengembangkan kemampuan menggambar dengan berbagai media dan selebihnya masih harus ditingkatkan. Penelitian tindakan kelas ini menghasilkan seluruh model pembelajaran seni menggambar dengan berbagai media sebagai upaya mengatasi rendahnya kemampuan menggambar anak di TKIT Ulul Albab 1 Purworejo. Penyampaian dan tehnik serta media sesuai tema dan subtema yang

tepat digunakan akan mengembangkan potensi anak didik dalam meningkatkan kemampuan seni menggambar anak didik.

Diantara analisis-analisis SWOT dari penelitian tindakan kelas dari Siklus I, Siklus II antara lain:

1. Potensi Kekuatan Internal (Strength)
2. Potensi kelemahan Internal (Weakness)
3. Potensi kesempatan/ peluang eksternal (Opportunity)
4. Potensi Ancaman Eksternal (Threat)

Tabel 4.12
Analisis SWOT Siklus I dan Siklus II

FAKTOR	SIKLUS I	SIKLUS II
Internal		
Kekuatan	Pelaksanaan pembelajaran sudah menggunakan media. Anak didik sudah mulai fokus karena ada media.	Media bisa dimanfaatkan untuk media menggambar dan cukup jumlah cukup banyak dan beragam
Kelemahan	Peserta didik hanya mengamati media Anak belum menggunakan media untuk menggambar	Peserta didik sudah memanfaatkan media tetapi belum optimal karena keterbatasan waktu
Eksternal		
Peluang	Pendidik tidak harus memberi contoh dipapan tulis karena sudah ada media asli/ bendanya. Pendidik dapat bebas menentukan/menyediakan media sesuai tema. Anak didik dapat mengamati media secara langsung .	Pendidik dapat mengajak peserta didik untuk memanfaatkan media dan bereksplorasi, dan mengespresikan diri lebih banyak. Anak berperan aktif dengan media untuk menggambar.
Hambatan	Keterbatasan kemampuan pendidik dalam menyiapkan media. Anak didik belum semua percaya diri dalam menggunakan media. Misal memegang dan fokus melihat media.	Pendidik harus lebih berkreasi dengan ragam media Anak didik masih belum semua menyelesaikan tugas

(Sumber : Hasil olah)

Siklus I

Anak Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Ulul Albab 1 Purworejo dengan peningkatan kemampuan seni menggambar melalui berbagai media masih belum optimal dalam setiap pembelajaran sehingga digunakan media gambar dan benda asli yaitu gambar tanaman buah, kentang, wortel dan sebagainya dengan anak didik melakukan pengamatan observasi akan terjadi peningkatan hasil belajar. Refleksi dari siklus I anak ternyata sudah mulai fokus dengan pengamatan benda asli dan tertarik tapi masih belum telaten dan mengeluh sulit sehingga hasil belum optimal. Guru menerangkan penjelasan juga belum detail/ menyeluruh.

Siklus II

Tindakan pada siklus ini, Guru menjelaskan dengan detail dan contoh yang bervariasi, ditambah dengan menggunakan media asli untuk menggambar sayuran wortel, kentang, dan buah-buahan yang tidak berpola hari kedua dibentuk/ berpola agar menarik anak untuk menggambar dengan tehnik mengecap atau sesuai dengan tema dan subtema. Sehingga anak lebih tertarik dan ingin tahu bagaimana proses serta cara bermain dalam kegiatan Peningkatan kemampuan Seni Menggambar dikelompok B TKIT Ulul Albab 1 Purworejo tahun 2017.

Dari analisa SWOT untuk siklus II anak lebih bereksplorasi menggunakan media secara langsung dan terlihat pada hasilnya lebih bervariasi karena mampu mengekspresikan diri dengan bebas. Pendidik juga lebih bervariasi menyediakan media sesuai tema yang ditetapkan sesuai kurikulum PAUD Tahun 2013 dan memanfaatkan media yang ada disekitar.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan hasil temuan pelaksanaan perbaikan pembelajaran seni menggambar dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Upaya peningkatan kemampuan seni menggambar pada anak didik, guru perlu menggunakan media yang beragam, mudah didapat dan digunakan, serta menarik.
- b. Upaya peningkatan kemampuan seni menggambar sebaiknya dengan analisa swot agar mudah dievaluasi dan dapat memperbaiki pelaksanaan kegiatan pembelajaran.
- c. Sebagai guru harus memiliki pengetahuan, kemampuan, keterampilan melakukan evaluasi terhadap hasil belajar anak didik berdasarkan analisis SWOT sehingga mampu meningkatkan kemampuan seni menggambar.
- d. Upaya peningkatan kemampuan seni menggambar pada anak didik membutuhkan kerjasama ketersediaan sarana-prasarana serta lingkungan lembaga sekolah yang mendukung.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, beberapa hal yang sebaiknya dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran seni menggambar adalah :

- a. Hendaknya guru selalu menggunakan media yang beragam, mudah didapat dan digunakan, serta menarik dan menyenangkan.
- b. Upaya peningkatan kemampuan seni menggambar sebaiknya perlu kreatifitas pendidik dalam memilih media.

Berdasarkan kesimpulan dan saran, diharapkan guru Taman Kanak-kanak dapat melaksanakan kegiatan seni menggambar dengan menggunakan media yang beragam, mudah didapat, serta bisa menarik minat bakat anak didik untuk berkreaitivitas. Keberhasilan proses peningkatan kemampuan seni menggambar melalui berbagai media pada anak didik pada siklus I dan siklus II berdasar tehnik analisis SWOT.

Guru mendapat pengalaman baru serta dapat menggunakan strategi dalam peningkatan kemampuan seni menggambar pada anak didik melalui berbagai media. Kerjasama lembaga dengan dukungan lokasi, sarana prasarana, sumber daya manusia baik kemampuan pendidik dan anak didik dapat menentukan keberhasilan pembelajaran sesuai kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini Dewi, Eman Suparman, 2016. *Modul Guru Pembelajar Taman Kanak-Kanak Kelompok Kompetensi B*. Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Taman Kanak-Kanak dan Pendidikan Luar Biasa, Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan. PPPPTK TK DAN PLB Bandung
- Arikunto, Suharsimi, (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Penerbit Aditya Media. Yogyakarta.
- Depdiknas, (2006), *Standar Kompetensi Taman Kanak-Kanak dan Raudhatul Athfal*, Jakarta: Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- _____, (2007), *Kurikulum Pendidikan Taman Kanak-Kanak Dan Pedoman Penyusunan Silabus*, Jakarta: BP Cipta Jaya.
- Haq, Saiful, 2009. *Jurus-jurus Menggambar dari nol dengan 100 Lebih Media*. Penerbit Mitra Barokah Abadi. Yogyakarta.
- Haq, Saiful, 2015. *Jurus-jurus Menggambar dan mewarnai dari NOL*, Penerbit Mitra Barokah Abadi. Yogyakarta.
- Iskandar Beny, Rachmat Hidayat, 2016. *Modul Guru Pembelajar Taman Kanak-Kanak Kelompok Kompetensi I*. Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Taman Kanak-Kanak dan Pendidikan Luar Biasa, Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan. PPPPTK TK DAN PLB Bandung
- M. Thoha Anggoro Dkk, 2011. *Materi Pokok Metode Penelitian*: Universitas Terbuka. Jakarta.
- Pamadhi, Hajar, 2010. *Materi Seni Keterampilan Anak*. Cet. 5; Edisi 1. Universitas Terbuka. Jakarta
- Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 58 tahun 2009 standar PAUD
- Rachmat, Taufik, 1994. *Ragam Alat Bantu Media Pembelajaran*, Jakarta : Diva Press

- Rangkuti, Freddy, (2006) *Teknik Mengukur dan Strategi Meningkatkan Kepuasan Pelanggan*, Jakarta : Penerbit PT Gramedia Pustaka
- Seefeldt, C. & Wasik, B. A., (2008), *Pendidikan Anak Usia Dini Menyiapkan Anak Usia Tiga, Empat, dan Lima Tahun Masuk Sekolah Edisi Kedua*, Jakarta: PT Indeks
- Suyanto, Slamet, (2005), *Pembelajaran Untuk Anak TK*, Jakarta: Depdikbud.
- Sugiyono, (2010), *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta.
- _____, (2010), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi 2010*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Su'ud, Muhammad, (2016). *Modul Manajemen Strategik*. Yogyakarta
- Sunarsih Cicih, Jajoh Nurdiana, 2016. *Modul Guru Pembelajar Taman Kanak-Kanak Kelompok Kompetensi C. Kurikulum dan Program Pembelajaran TK..* Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Taman Kanak-Kanak dan Pendidikan Luar Biasa, Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan. PPPPTK TK DAN PLB Bandung
- Supartini Elis, Dini Wati, 2016. *Modul Guru Pembelajar Taman Kanak-Kanak Kelompok Kompetensi A. Karakteristik Anak Usia Dini.* Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Taman Kanak-Kanak dan Pendidikan Luar Biasa, Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan. PPPPTK TK DAN PLB Bandung
- Unang Cep, Tini Sumartini, 2016. *Modul Guru Pembelajar Taman Kanak-Kanak Kelompok Kompetensi F. Media dan Sumber Belajar di TK* Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Taman Kanak-Kanak dan Pendidikan Luar Biasa, Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan. PPPPTK TK DAN PLB Bandung
- Wardhani, IGAK, 2011. *Materi Pokok Penelitian Tindakan Kelas*, Cet.12;Edisi 1. Universitas Terbuka. Jakarta
- Widia Pekerti, dkk. 2009. *Metode Pengembangan Seni*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas, <https://id.m.wikipedia.org>